

**PENGARUH KELAYAKAN ALAT PERAGA TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
PADA SISWA KELAS IV SDN 1 LABALAWA
KOTA BAU-BAU**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

**JAFARUDDIN
NIM : 16010104075**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
KENDARI
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul "Pengaruh Kelayakan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 1 Labalawa Kota Bau-Bau" yang ditulis oleh JAFARUDDIN NIM. 16010104075 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam Skripsi yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S.Ag).

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Dr. Jumarddin La Fua S.Si, M. Si (.....)

Sekretaris : Ir. Muragmi Gazali M.Ed (.....)

Anggota1 : Raehang S. Ag, M. Pd.I, (.....)

Anggota2 : Hasrin Lamote S.Pd.,M.Sc (.....)

Kendari, 18 Oktober 2022
Dekan

Dr. Masdin M. Pd
NIP. 196712311999031002

Visi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) :

**"Menghasilkan Tenaga Pendidik di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang Berkualitas,
Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner pada Tahun 2025"**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul ” “Pengaruh Kelayakan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Labalawa Kota Bau-Bau.” dibawah bimbingan Bapak Dr. Jumarddin La Fua, S.Si, M.Si dan Bapak Ir. Muragmi Gazali, M.Ed, telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi. semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan didalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi, dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 14 Juli 2022
2 Zulhijah 1443 H



Jafaruddin
NIM: 16010104075

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sevitass akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumarddin
NIM : 16010104075
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya* : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari Hak **Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

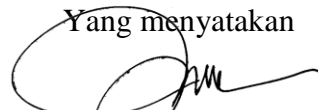
”Pengaruh Kelayakan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Labalawa Kota Bau-Bau”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan,mmengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sewbenarnya.

Dibuat di : Kendari
Pada tanggal : 14 Juli 2022
2 Zulhijah 1443 H

Yang menyatakan



Jafaruddin

NIM: 16010104075

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillahirobbil'alamin dan kepada-Nya kami memohon bantuan atas segala urusan duniawi dan agama, sholawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Dalam penyusunan hasil penelitian ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi. Namun segala proses tersebut dapat dijalani dengan bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan partisipasi aktif dari semua pihak berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaannya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya dengan segala keikhlasan hati kepada kedua orang tua atas segala yang telah diberikan, cintanya, kasihnya, kesabaran, serta doa yang telah mengiringi penulis sampai saat ini, tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan tidak akan pernah penulis bisa menggantinya dengan apapun. Serta terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak terkait, yakni:

1. Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M.Pd selaku Rektor IAIN Kendari, atas segala bantuan proses akademik selama menempuh studi.
2. Dr. Masdin., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan.

3. Raehang, S.Ag., M.Pd.I. selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Pembimbing I Dr. Jumardin La Fua S.Si., M.Si. dan Pembimbing II Ir. Muragmi Gazali M.Ed. yang telah bersedia membimbing.
5. Kepada seluruh Dosen serta Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu dan kemudahan dalam segala urusan saya.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung sehingga tugas ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Dengan segala kerendahan hati dan senantiasa mengharapkan Ridha-Nya karena hanya kepada-Nya lah tempat kembalinya segala sesuatu. Akhir kata, meskipun telah bekerja dengan semaksimal mungkin, hasil penelitian ini tentunya tidak luput dari kekurangan. Harapan penulis kiranya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan diri pribadi penulis.

Kendari, 14 Juli 2022

Penulis



Jafaruddin

NIM: 16010104075

ABSTRAK

Jafaruddin, NIM : 16010104075, Pengaruh Kelayakan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Labalawa Kota Bau-Bau, Dibimbing oleh ; Pembimbing I Dr. Jumardin La Fua S.Si., M.Si. dan Pembimbing II Ir. Muragmi Gazali M.Ed

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk (1) mengetahui kelayakan alat peraga IPA di SDN 1 Labalawa, (2) mengetahui minat belajar peserta didik pada siswa kelas IV SDN 1 Labalawa, (3) mengetahui pengaruh kelayakan alat peraga terhadap minat belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) pada siswa kelas IV SDN 1 Labalawa. Penelitian ini termasuk penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan melalui bantuan angket atau kuesioner yang dibagikan pada kelas sampel dengan jumlah sampel 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan (1) Kelayakan alat peraga di kelas IV SDN 1 Labalawa pada pelajaran IPA memperoleh nilai rata-rata 4,0985 dengan nilai persentase paling tinggi berada pada indikator kemudahan dan kejelasan alat peraga sebesar 19,59%. Alat peraga yang biasa digunakan berupa gambar yang memuat contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari dan mudah dipahami siswa. (2) Minat belajar siswa setelah menggunakan alat peraga di kelas IV SDN 1 Labalawa pelajaran IPA berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 50%. Minat belajar siswa ditunjukkan oleh siswa dengan cara memiliki rasa tertarik, senang dan fokus pada pembelajaran (3) Hasil output perhitungan hipotesis diketahui nilai signifikan sebesar 0,021 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,021 \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh kelayakan alat peraga terhadap minat belajar siswa.

Kata Kunci : Kelayakan, Alat Peraga, Minat Belajar Siswa

ABSTRACT

Jafaruddin, NIM : 16010104075, The Effect of Appropriate Teaching Aids on Students' Interest in Learning Science in Class IV SDN 1 Labalawa Bau-Bau City, Supervised by ; Advisor I Dr. Jumardin La Fua S.Si., M.Sc. and Advisor II Ir. Muragmi Gazali M.Ed

The aims of this study are to (1) determine the feasibility of science teaching aids at SDN 1 Labalawa, (2) find out the learning interest of students in fourth grade students of SDN 1 Labalawa, (3) determine the effect of the feasibility of teaching aids on interest in learning natural sciences (IPA) in fourth grade students of SDN 1 Labalawa. This research includes survey research with a quantitative approach, data collection is carried out through the help of questionnaires or questionnaires distributed to the sample class with a sample of 20 students. The results showed (1) the feasibility of teaching aids in class IV SDN 1 Labalawa in science lessons obtained an average value of 4.0985 with the highest percentage value being in the indicators of the ease and clarity of teaching aids of 19.59%. The teaching aids that are commonly used are pictures that contain examples from everyday life and are easy for students to understand. (2) Students' interest in learning after using teaching aids in class IV SDN 1 Labalawa science lessons is in the medium category with a percentage value of 50%. Students' interest in learning is shown by students by having a sense of interest, pleasure and focus on learning (3) The output results of the calculation of the hypothesis are known to have a significant value of 0.021 which is smaller than the probability of 0.05 ($0.021 < 0.05$), so it can be concluded that H_0 is rejected. and H_a is accepted, which means that there is an effect of the feasibility of teaching aids on students' interest in learning

Keywords: Feasibility, Teaching Aids, Student Interests

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Batasan Masalah	5
1.3.Rumusan Masalah.....	6
1.4.Tujuan Penelitian.....	6
1.5.Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD	8
2.2 Kelayakan Alat Peraga	10
2.3 Minat Belajar	23
2.4 penelitian Relevan	28
2.5 Kerangka Pikir.....	29
2.6 Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1.Jenis Penelitian	32
3.2.Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
3.3.Variabel Penelitian	32
3.4.Populasi dan Sample.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Uji Instrumen Penelitian.....	35
3.7 Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Kelayakan Alat Peraga di SDN 1 Labalawa.....	46
4.1.2 Minat Belajar Siswa di SDN 1 Labalawa.....	48
4.1.3 Pengaruh Kelayakan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas IV SDN 1 Labalawa.....	50
4.2 Pembahasan	53
4.2.1 Kelayakan Alat Peraga di SDN 1 Labalawa.....	54

4.2.2 Minat Belajar Siswa di SDN 1 Labalawa.....	57
4.2.3 Pengaruh Kelayakan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas IV SDN 1 Labalawa.....	60
BAB V PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Limitasi Penelitian.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	68

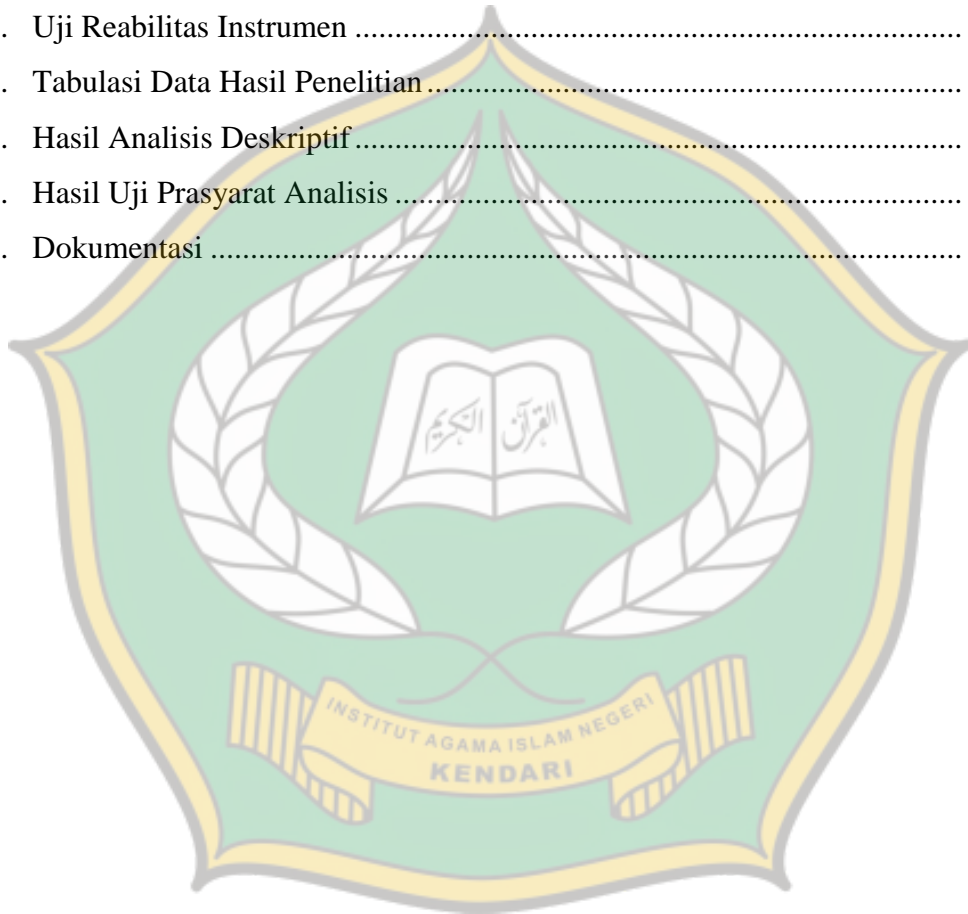


DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal
1.	Keadaan Populasi Penelitian di Kelas IV SDN 1 Labalawa Bau-Bau.....	33
2.	Skala Penilaian Angket	34
3.	Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Alat Peraga	35
4.	Kisi-Kisi Instrumen Minat Anak.....	35
5.	Hasil Uji Validitas Angket Kelayakan Alat Peraga	37
6.	Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar.....	38
7.	Hasil Uji Reliabilitas Kelayakan Alat peraga dan Angket Minat Belajar..	40
8.	Kriteria Likert.....	40
9.	Kriteria Interpretasi Kelayakan Alat Peraga	41
10.	Data Deskriptif Hasil Kelayakan Alat Peraga.....	46
11.	Interpretasi Data Kelayakan Alat Peraga Prindikator	47
12.	Distribusi Kategorisasi Minat Belajar.....	48
13.	Data Deskriptif Hasil Minat Belajar	49
14.	Distribusi Kategorisasi Minat Belajar.....	49
15.	Uji Normalitas Kelayakan Alat Peraga dan Minat Belajar	50
16.	Hasil Uji Linieritas	51
17.	Uji Regresi Sederhana.....	52
18.	Koefisien Determinasi.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Hal
1.	Lembar Kuesioner Penelitian	69
2.	Uji Validitas	73
3.	Uji Reabilitas Instrumen	77
4.	Tabulasi Data Hasil Penelitian	81
5.	Hasil Analisis Deskriptif	85
6.	Hasil Uji Prasyarat Analisis	89
7.	Dokumentasi	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Fauziyyah, 2017).

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan bagi peranannya di masa depan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki peran kehidupan bangsa karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan bangsa dalam segala bidang. Kualitas manusia berkaitan erat dengan kualitas pendidikan, yang merupakan rangkaian dari pendidikan tingkat dasar, menengah dan tinggi (UU No. 23 tahun 2003).

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terambil dari berbagai sumber. Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana: di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya (Rachmawati, 2015).

Mengajar pada umumnya adalah “usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan,” termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut dalam proses pembelajaran, dengan harapan tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan (Nasution, 2011).

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar dan menuntut ilmu sangatlah penting bagi setiap manusia, hal ini disebabkan ilmu akan mengangkat derajat manusia kedalam kehidupan yang lebih baik (Fauziyyah, 2017).

Hal ini terkait dengan firman Allah SWT yang terkandung dalam surat Al-Mujadillah ayat 11, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan..

Berdasarkan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika manusia atau seseorang memberi atau diberi ilmu baru dalam hal pendidikan maka terimalah dengan lapang dada karena dengan hati yang lapang dada akan memudahkan segala urusan selanjutnya, maka Allah akan menambah ilmu serta diangkat derajat seseorang yang memberi dan menerima ilmu tersebut.

Maksudnya, saat seseorang menerima pendidikan maka seseorang tersebut akan mengalami perubahan pada dirinya dalam segi ilmu, pola pikir, maupun bersikap. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan potensi diri serta tujuan pendidikan manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga tercipta pendidikan yang baik dan berkualitas.

Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan semakin menuntut kita untuk menguasai teknologi agar dapat berkontribusi dalam berbagai penemuan baru demi kehidupan yang lebih praktis dan efisien bagi manusia. Pembelajaran IPA merupakan bagian dari pendidikan formal yang diharapkan berkontribusi membangun sumber daya manusia yang berkualitas serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Asyari mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif (Damanik, 2019).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak. Materi yang bersifat abstrak tidak mudah untuk dipahami oleh siswa. Untuk membawa pengetahuan siswa dari abstrak ke konkret, guru dapat menggunakan model pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan yang ada pada materi pelajaran yang disajikan (Damanik, 2019). Pentingnya peranan ilmu

pengetahuan alam dalam dunia pendidikan perlu dilakukan usaha untuk menguasai pengetahuan IPA. Siswa diharapkan memiliki motivasi yang tinggi sehingga dapat menguasai pembelajaran ipa dengan baik. Demikian pentingnya ilmu pengetahuan alam, diharapkan pembelajaran ipa menjadilah satu mata pelajaran yang menyenangkan dan dimengerti oleh siswa. Namun, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mata pelajaran ipa masih merupakan pelajaran yang dianggap membosankan, dan sering menimbulkan masalah dalam belajar. Kondisi mengakibatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam kurang optimal. Kondisi ini dialami pada peserta didik di SDN 1 Labalawa Kota Bau-bau dengan menggunakan Kurikulum 2013 (K13).

Peserta didik yang aktif akan mendapat kepuasan dalam pembelajaran, namun peserta didik yang kurang antusias hanya mengikuti proses pembelajaran saja tidak mendapat pemahaman materi yang diajarkan. Ketika guru mengajar guru kurang memperhatikan kelemahan setiap individu siswanya dan guru juga kurang berinovatif dalam memilih model pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan dan monoton serta dalam guru memberikan latihan soal yang berbeda banyak peserta didik yang tidak bisa mengerjakannya, peserta didik hanya tergantung pada guru.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru telah menggunakan media atau alat peraga yang berupa kincir air sederhana, karena peserta didik pada umumnya lebih menyukai bahan ajar yang memiliki gambar sebagai ilustrasi guna mengembangkan daya imajinasi mereka. Penggunaan alat peraga dilakukan dengan menggunakan gambar dan praktik langsung dengan alam sekitar sebagai

salah satu bahan ajarnya. Gambar dan alam sekitar merupakan media visual yang menarik dalam proses pembelajaran kepada peserta didik khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Media ini merupakan media yang menyenangkan dan disukai peserta didik. Sehingga menciptakan suasana kondusif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (O. Ropiudin 2015) yang menyatakan bahwa rata-rata minat dalam mempelajari matematika yang belajarnya menggunakan alat peraga lebih baik daripada siswa yang belajarnya tanpa menggunakan alat peraga. Begitupun juga penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2019) dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Sulingpusling Pada Materi Lingkaran Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sekolah Mendengah Pertama Baiturahmin Jambi*”, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan alat peraga sulingpusling terhadap minat belajar Siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian dengan judul” **Pengaruh Kelayakan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Labalawa Kota Bau-Bau.**

1.2.Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini, hanya dilaksanakan di SDN 1

Labalawa Koata Bau-bau, Pada siswa kelas IV pada materi IPA khususnya kincir air sederhana

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kelayakan alat peraga IPA di SDN 1 Labalawa ?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik pada siswa kelas IV SDN 1 Labalawa ?
3. Apakah terdapat pengaruh kelayakan alat peraga terhadap minat pelajar ilmu pengetahuan alam (IPA) pada siswa kelas IV SDN 1 Labalawa ?

1.4.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan alat peraga IPA di SDN 1 Labalawa
2. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada siswa kelas IV SDN 1 Labalawa
3. Untuk mengetahui pengaruh kelayakan alat peraga terhadap terhadap minat belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) pada siswa kelas IV SDN 1 Labalawa

1.5.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan alam melalui media atau alat peraga dalam pembelajaran IPA sehingga dapat dijadikan pengalaman sekaligus bekal saat melaksanakan profesi sebagai seorang pendidik yang

akan datang.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman langsung bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan berbantu media atau alat peraga gambar dan pemanfaatan alam sekitar.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi tentang model pembelajaran ilmu pengetahuan alam berbantu media atau alat peraga yang dianggap dapat membantu meningkatkan kualitas pendidik, dan kualitas proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada mutu pendidikan di sekolah tersebut.

4. Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan memberikan informasi baru mengenai pembelajaran ilmu pengetahuan alam berbantu media atau alat peraga dengan gambar dan pemanfaatan alam sekitar lingkungan dalam pembelajaran, sehingga dapat dijadikan pengalaman sekaligus bekal saat melaksanakan profesi sebagai seorang pendidik yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis pada konsep materi yang lai

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

IPA atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut. Perubahan pengetahuan terjadi karena hasil observasi baru yang mungkin menentang teori sebelumnya (Nuryani, 2014).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan suatu kebutuhan yang dicari manusia karena memberikan suatu cara berpikir sebagai struktur pengetahuan yang utuh. Secara khusus ipa menggunakan suatu pendekatan empiris untuk mencari penjelasan alami tentang fenomena alam semesta yang diamati. Mendidik melalui ipa dan mendidik dalam ipa merupakan s uatu wahana dalam mempersiapkan anggota masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan dan menentukanarah penerapannya.

Seperti yang dikatakan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan alam berlandaskan teori piagem harus mempertimbangkan keadaan tiap siswa, bias

dikatakan berpusat pada siswa dan siswa diberikan banyak kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dari penggunaan inderanya. Berdasarkan permasalahan di atas tampaknya perlu adanya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Untuk meraih hasil belajar yang tinggi sehingga prestasi belajar meningkat. Untuk itu, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Secara khusus tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar, bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain
- 6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di atas akan tercapai jika guru dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa

untuk aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar lalu mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan.

2.2 Kelayakan Alat Peraga

2.2.1 Alat Peraga

Alat peraga adalah alat-alat pelajaran secara penginderaan yang tampak dan dapat diamati. Alat-alat peraga diperlukan sekali di dalam memberikan pelajaran kepada anak untuk memudahkan di dalam memberikan pelajaran dan memahami pelajaran dengan jelas atau menguasai isi dan kecakapan pelajaran dengan baik. Tentunya setiap alat peraga yang mau dipergunakan disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang akan dicapainya, atau pelajaran yang akan diberikan kepada anak menurut kadar keperluannya saja. Sebab pemakaian alat peraga yang terlalu banyak akan melambankan anak-anak berpikir abstrak dan sebaliknya penyampaian pendidikan yang verbalistis akan membosankan anak (Maunah, 2014).

Menurut Hutauruk dan Simbolon (2018) mengatakan bahwa Alat peraga adalah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Sedangkan menurut Juwairiah (2013) Alat peraga merupakan bagian dari media, oleh karena itu istilah media perlu dipahami terlebih dahulu sebelum dibahas mengenai alat peraga.

Alat peraga merupakan salah satu dari media pendidikan adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan

baik dan efektif. Pengertian alat peraga adalah semua atau segala sesuatu yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak atau kurang jelas menjadi nyata dan jelas sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat para siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar mengajar.

Alat peraga merupakan suatu alat yang dipakai untuk membantu dalam proses belajar-mengajar yang berperan besar sebagai pendukung kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh pengajar atau guru. Penggunaan alat peraga ini mempunyai bertujuan untuk memberikan wujud yang riil terhadap bahan yang dibicarakan dalam materi pembelajaran. Alat peraga yang dipakai dalam proses belajar-mengajar dalam garis besarnya memiliki manfaat menambahkan kegiatan belajar para siswa, menghemat waktu belajar, memberikan alasan yang wajar untuk belajar, sebab dapat membangkitkan minat perhatian dan aktivitas para siswa.

Alat peraga merupakan bagian dari media, oleh karena itu istilah media perlu dipahami lebih dahulu sebelum dibahas mengenai pengertian alat peraga lebih lanjut. Media pengajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara terjadinya proses belajar, dapat berwujud sebagai perangkat lunak maupun perangkat keras. Menurut Elly Estiningsih dalam Pujiati (2004) berdasarkan fungsinya media pengajaran dapat berbentuk alat peraga dan sarana.

- a. Alat Peraga Alat Peraga merupakan media pengajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri konsep yang dipelajari. Alat peraga IPA adalah seperangkat benda konkret yang dirancang, dibuat, dihimpun atau disusun

secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam IPA. dengan alat peraga hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk model-model yang berupa benda konkret yang dapat dilihat, dipegang, diputarbalikkan sehingga lebih mudah dipahami.

- b. Sarana Sarana merupakan media pengajaran yang berfungsi sebagai alat untuk melakukan kegiatan belajar. seperti halnya alat peraga sarana juga dapat berupa perangkat keras dan lunak. contoh sarana yang berupa perangkat keras adalah : papan tulis, spidol, penggaris dan lain sebagainya sedangkan contoh sarana yang berupa perangkat lunak adalah Lembar Kerja, Lembar Tugas dan lain sebagainya.

Menurut Nasution (2000) “alat peraga adalah alat pembantu dalam mengajar agar efektif”. Pendapat lain dari pengertian alat peraga atau AudioVisual Aids (AVA) adalah media yang pengajarannya berhubungan dengan indera pendengaran. Sejalan dengan itu Sumadi (2002) mengemukakan bahwa alat peraga atau AVA adalah alat untuk memberikan pelajaran atau yang dapat diamati melalui panca indera. Alat peraga merupakan salah satu dari media pendidikan adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir Hamzah (2001) bahwa “media pendidikan adalah alat-alat yang dapat dilihat dan didengar untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif”. Dari uraian-uraian di atas jelaslah bahwa alat peraga pembelajaran adalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa

Jenis-jenis Alat Peraga IPA Menurut Ramdlon (2006) macam-macam Alat Peraga IPA yaitu:

- a. Anatomi tubuh/kerangka tubuh manusia
- b. Mikroskop kecil
- c. Termometer, anemometer, dinamometer
- d. Barometer
- e. Laboratorium mini
- f. Buku Paket lengkap
- g. Macam gelas ukuran
- h. Macam timbangan
- i. Alat-alat elektro, solder, multi test.
- j. Petunjuk dasar praktek elektronika
- k. Macam-macam Magnet, dsb

Alat peraga merupakan salah satu perangkat pembantu pembelajaran untuk menggambarkan materi yang disampaikan agar lebih dimengerti dengan menggunakan gambaran yang realistis. Alat peraga banyak sekali jenisnya, ada yang berupa material nyata dan juga dalam bentuk gambar, video, dan animasi.

Adapun peranan alat peraga disebutkan sebagai berikut:

- a. alat peraga dapat membuat pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar siswa,
- b. alat peraga memungkinkan lebih sesuai dengan perorangan, dimana para

siswa belajar dengan banyak kemungkinan sehingga belajar berlangsung sangat menyenangkan bagi masing-masing individu,

- c. alat peraga memungkinkan belajar lebih cepat segera bersesuaian antara kelas dan diluar kelas,
- d. alat peraga memungkinkan mengajar lebih sistematis dan teratur. Teori lain yang mengatakan bahwa alat peraga dalam pengajaran dapat bermanfaat sebagai berikut: “Meletakkan dasar-dasar yang kuat untuk berpikir sehingga mengurangi verbalisme, Dapat memperbesar perhatian siswa, meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga belajar akan lebih kondusif” (Hamalik). Dengan melihat peranan alat peraga dalam pengajaran maka pelajaran IPA merupakan pelajaran yang paling membutuhkan alat peraga, karena pada pelajaran ini siswa berangkat dari yang abstrak yang akan diterjemahkan kesesuatu yang konkrit.
- e. Macam-macam Alat Peraga

Menurut Rohani (2013), mengatakan bahwa untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pendidikan dan pengajaran, alat peraga dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

1) Alat bantu melihat

Alat ini berguna di dalam membantu menstimulasi indera mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses pendidikan. Alat ini ada 3 bentuk, yaitu:Alat yang diproyeksikan, misalnya slide, film, film strip.

2) Alat bantu dengar

Alat bantu dengar (Audio Aids) yaitu alat yang dapat membantu

menstimulasi indera pendengar pada waktu proses penyampaian bahan pengajaran, seperti kaset, tape recorder, radio.

Pada dasarnya yang dinamakan alat ini sangat luas sekali artinya, karena itu dalam hal ini perlu pembatasan dalam beberapa persoalan saja. Yang jelas, segala perlengkapan yang dipakai dalam usaha pendidikan disebut alat (Hisbullah, 2013).

2.2.2 Fungsi Alat Peraga

Alat peraga bukanlah pengganti pelajaran lisan atau tulisan namun alat peraga sebagai pelengkap dari pembantu agar pelajaran dapat tahan lama dalam ingatan anak dan mudah untuk diproduksi pada suatu ketika diperlukan. Ada beberapa fungsi alat peraga, antara lain :

- 1) Membantu dan mempermudah para guru dalam mencapai tujuan instruksional secara efektif dan efisien
- 2) Mempermudah para siswa menangkap materi pelajaran, memperkaya pengalaman belajar serta membantu memperluas cakrawala pengetahuan mereka.
- 3) Menstimulasi pengembangan pribadi serta profesi para guru dalam usahanya mempertinggi mutu pengajaran di sekolah.

2.2.3 Kegunaan Penggunaan Alat Peraga

Adapun kelebihan penggunaan alat peraga ialah :

- 1) Memberikan dasar pengalaman konkrit bagi pemikiran dengan pengertian- pengertian abstrak kepada siswa
- 2) Mempertinggi/meningkatkan perhatian siswa ketika belajar.

- 3) Memberikan realitas, sehingga mendorong adanya selfacting
- 4) Memberikan hasil belajar yang permanent
- 5) Meningkatkan semangat kerja sama siswa
- 6) Menambah perbendaharaan bahasa anak yang benar-benar dipahami (tidak verbalistik).

Alat peraga memegang peranan penting dalam menciptakan proses pembelajaran. ada enam fungsi pokok dari alat peraga dalam proses belajar mengajar.

- 1) Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- 3) Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.
- 4) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- 5) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.

Memberikan pengalaman. Berdasarkan pemaparan kelebihan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa melakukan diskusi secara sungguh-sungguh. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Melatih siswa untuk bekerja sama dan saling tolong menolong

2.2.4 Kekurangan dan kelebihan Penggunaan Alat Peraga

Adapun kelemahan penggunaan alat peraga ialah:

- 1) Kurang efektif untuk mengajar siswa dengan jumlah yang banyak
- 2) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, selain itu lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu.
- 3) Memerlukan fasilitas yang memadai.
- 4) Kebebasan yang diberikan kepada peserta didik tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal.
- 5) Membutuhkan perhatian yang khusus bagi siswa karena daya ingat siswa berbeda-beda.

Sementara itu kekurangan penggunaan alat peraga dalam pengajaran menurut Nana Sujana (2002) diantaranya :

- 1) Memerlukan alat peraga yang cukup banyak. Dalam proses pembelajaran membutuhkan berbagai alat penunjang dalam penggunaan alat peraga
- 2) Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar banyak waktu yang diperlukan guru untuk mempersiapkan terlebih dahulu.
- 3) Membutuhkan perencanaan yang cukup matang

Kelebihan penggunaan alat peraga menurut Sudjana, (2002) adalah sebagai berikut :

- 1) menumbuhkan minat siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik
- 2) Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan
- 4) Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti :mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan dan sebagainya.

2.2.5 Tujuan dari Alat Peraga

Dari pembahasan mengenai pengaruh penggunaan alat peraga di atas dapat ditemukan tujuan dari konsep alat peraga pembelajaran itu sendiri. Berikut ini beberapa tujuan alat peraga disebutkan selain di atas tadi, diantaranya sebagaiberikut :

- 1) Alat peraga dalam pendidikan memiliki tujuan supaya proses pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar para siswa.
- 2) Alat peraga pendidikan dapat memungkinkan lebih sesuai dengan perorangan, dimana siswa belajar dengan banyak sekali kemungkinansehingga belajar dapat berlangsung sangat menyenangkan bagi masing- masing individu.
- 3) Alat peraga pendidikan mempunyai manfaat supaya belajar lebih cepat segera bersesuaian antara kelas dan diluar kelas, alat peraga dapat memungkinkan mengajar lebih sistematis dan juga teratur.

2.2.6 Manfaat Alat Peraga

Dari pembahasan mengenai pengaruh penggunaan alat peraga di atas dapat ditemukan manfaat dari konsep alat peraga pembelajaran itu sendiri. Berikut ini beberapa manfaat alat peraga disebutkan selain di atas tadi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan minat sasaran pendidikan
- 2) Menimbulkan minat sasaran pendidikan.
- 3) Dapat membantu dalam mengatasi berbagai macam hambatan dalam proses pendidikan.
- 4) Dapat merangsang sasaran dari pendidikan untuk mengimplementasikan ataupun melaksanakan pesan-pesan kesehatan atau pesan pendidikan yang akan disampaikan
- 5) Dapat membantu sasaran pendidikan untuk belajar dengan cepat serta belajar lebih banyak materi atau bahan yang disampaikan.
- 6) Merangsang sasaran pendidikan untuk bisa meneruskan berbagai pesan yang disampaikan yang member materi kepada orang lain.
- 7) Dapat mempermudah saat penyampaian materi pendidikan atau informasi oleh para pendidik
- 8) Dapat Mendorong keinginan orang-orang maupun individu untuk mengetahui, lalu kemudian lebih mendalami, dan pada akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik
- 9) Membantu menegakkan pengertian atau informasi yang diperoleh. Sasaran pendidikan di dalam menerima sesuatu yang baru, manusia

memiliki kecenderungan untuk melupakan/lupa. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, AVA (Audio Visual Aid–alat bantu atau peraga audio visual) dapat membantu menegakkan pengetahuan-pengetahuan yang sudah diterima oleh sasaran pendidikan sehingga apa yang diterima akan lebih lama tersimpan di dalam ingatan

2.2.7 Prinsip-prinsip Penggunaan Alat Peraga

Menggunakan alat peraga hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan alat peraga dapat mencapai hasil yang baik. Menurut Nana Sudjana, dalam Kulsum (2014) menjelaskan bahwa dalam penggunaan alat peraga memiliki prinsip-prinsip alat Peraga diantaranya :

- 1) Menentukan jenis alat peraga dengan tepat sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat artinya diperhitungkan apakah penggunaan alat peraga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- 3) Menyajikan alat peraga dengan tepat, teknik dan metode penggunaan alat peraga dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana yang ada.
- 4) Menempatkan atau memperhatikan alat peragaan pada waktu tempat dan situasi yang tepat.

2.2.8 Karakteristik Alat Peraga

Alat peraga yang digunakan hendaknya memiliki karakteristik tertentu.

Alat peraga yang digunakan harus memiliki sifat sebagai berikut:

- 1) Tahan lama (terbuat dari bahan yang cukup kuat).
- 2) Bentuk dan warnanya menarik.
- 3) Sederhana dan mudah di kelola (tidak rumit).
- 4) Ukurannya sesuai (seimbang)dengan ukuran fisik anak
- 5) Dapat mengajikan konsep matematika (tidak mempersulit pemahaman)
- 6) Sesuai dengan konsep pembelajaran.
- 7) Dapat memperjelas konsep (tidak mempersulit pemahaman)
- 8) Peragaan itu supaya menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berpikir yang abstrak bagi siswa.
- 9) Bila kita mengharap siswa belajar aktif (sendiri atauberkelompok) alat peraga itu supaya dapat di dimanipulasikan yaitu: dapat diraba, dipegang, dipindahkan, dimainkan dipasangkan, dicopot, (diambil dari susunannya) dan lain-lain.
- 10) Bila mungkin alat peraga tersebut dapat berfaedah lipat (banyak).

2.2.9 Syarat-syarat Alat Peraga

Alat peraga yang dapat digunakan terbagi dua jenis yaitu alat peraga benda asli dan benda tiruan. Agar fungsi dan manfaat alat peraga sesuai dengan yang diharapkan, perlu diperhatikan beberapa syarat yaitu :

- 1) Sederhana bentuknya dan tahan lama (terbuat dari bahan yang tidak cepat rusak)
- 2) Kalau bisa dibuat dari bahan yang mudah diperoleh dan murah
- 3) Mudah dalam penyimpanan dan penggunaannya
- 4) Memperlancar pengajaran dan memperjelas konsep bukan sebaliknya

- 5) Harus sesuai dengan usia anak
- 6) Jika memungkinkan, dapat digunakan untuk beberapa topik misalnya dadu untuk menghitung luas volume, peluang dan unsur-unsur bangun ruang.
- 7) Bentuk dan warnanya menarik sehingga lebih menarik perhatian siswa.

2.2.10 Kriteria Alat peraga

Kriteria alat peraga menurut Ruseffendi, (2006) yang tidak memenuhi kriteria dapat menyebabkan kegagalan dalam penggunaannya. Untuk itu perlu diketahui kriteria yang harus dipenuhi dalam penggunaan alat peraga:

- 1) Tujuan, yaitu tujuan dari pengajaran matematika itu sendiri, apakah untuk penanaman konsep, pemahaman konsep atau pembinaan keterampilan.
- 2) Materi Pelajaran, Pembelajaran matematika pada umumnya menggunakan pendekatan-pendekatan spiral. Sifat pendekatan tersebut memungkinkan suatu materi diajarkan pada tingkat berikutnya dengan ruang lingkup dan taraf kesukaran yang lebih. Ini menyebabkan menjadi prasyarat bagi materi lainnya.
- 3) Strategi Belajar mengajar, alat peraga yang digunakan dapat mendukung strategi belajar mengajar, contohnya mencari volume balok akan lebih dimengerti siswa jika ditampilkan dengan alat peraga balok.
- 4) Kondisi, perlu diperhatikan kondisi lingkungan, ruang kelas, luar kelas, jumlah siswa
- 5) Siswa, jika memiliki beberapa pilihan alat peraga untuk 1 materi, harus disesuaikan dengan keinginan siswa.

2.3 Minat Belajar

Menurut Nurhasanah dan Sobandi (2016), Definisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan. Lestari (2015) mengatakan bahwa *“interest is persisting tendency to pay attention to end enjoy some activity and content.”* Lebih lanjut dinyatakan bahwa minat adalah keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai sesuatu tujuan. Semakin tinggi keinginan meraih harapan akan semakin kuat pula minat yang mendorong. Sesuai dengan kondisi tersebut pula kiranya guru dan orang tua memberi harapan pada anak dalam membangun cita-cita yang mampu mendukung lahirnya minat belajar.

Menurut Yuwanita (2020) Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

Menurut Simbolon (2014) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

Adapun ciri-ciri dari minat belajar, menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya

Menurut Slameto (2003) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 2.3 Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2.4 Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 2.5 Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.

2.6 Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya

2.7 Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

6) Minat berbobot emosional

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Menurut Achru (2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah :

- 1) Memotivasi dan cita-cita
- 2) Keluarga
- 3) Peranan guru
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Teman pergaulan
- 6) Mass media

Menurut Fuad dan Zuraini (2016), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor dalam diri siswa (Internal)

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri.

2) Faktor dari luar siswa (Eksternal)

Faktor dari luar diri siswa meliputi:

a) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

b) Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan

pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Menurut Slameto (2010) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a). Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan,

dan hadir saat pelajaran.

b). Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

2.4 Penelitian Relevan

Relevan adalah suatu yang memiliki kaitan dan hubungan erat dengan pokok masalah atau sesuatu yang sedang dibahas, diteliti tersebut. Sesuatu yang relevan itu memiliki hubungan yang jelas seperti halnya, isi dengan judul penelitian berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Adapun penelitian yang

relevan dengan penelitian saya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ipmawan dan Kharisma (2020) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Gatokkaca Terbang Terhadap minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Yang menyatakan bahwa alat peraga Gatokkaca terbang berpengaruh terhadap minat belajar siswa di kelas III SDN Dukuh Menanggal II/425 Surabaya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin (2018) dengan judul “Pengaruh Penerapan Alat Peraga Puzzle dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD/MI”. yang menyatakan bahwa penerapan alat peraga puzzle dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di kelas IV MI An-Nur Kota Cirebon.

2.5 Kerangka Pikir

Proses pembelajaran disekolah terkadang hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang disebabkan siswa merasa tidak senang, takut untuk belajar ilmu pengetahuan alam, bosan untuk belajar ilmu pengetahuan alam dan menganggap bahwa ilmu pengetahuan alam adalah pelajaran yang tidak menyenangkan. Setiap kegiatan belajar, seseorang pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Kebanyakan para siswa berpendapat bahwa ilmu pengetahuan alam itu pelajaran yang menjenuhkan, sulit, sukar dan kurang menyenangkan bahkan menyramkan. Akibatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam masih

rendah. Karena kurangnya minat siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Disisi lain guru terkadang sulit untuk mengkondisikan siswa, sehingga siswa asik dengan kegiatannya atau aktifitasnya sendiri. Hal ini perlu adanya perbaikan mengajar untuk hasil belajar lebih baik. Maka dari itu model yang diterapkan harus sesuai dengan karakter siswa. Selama ini guru menerapkan model pembelajaran aktif, siswa yang antusias mengikuti pembelajaran hanya siswa yang aktif. Bagi siswa yang kurang aktif mereka kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 1 Labalawa Kota Bau-bau menggunakan alat peraga. Perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu kontak sosial antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pendidikan dan pengajaran. Maka dari itu agar terdapat perubahan yang baik terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam, peneliti memilih penggunaan alat peraga dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang telah guru terapkan di kelas. Penggunaan alat peraga pemanfaat lingkungan sekitar ini menekankan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajarnya dan melakukan interaksi dalam kelompok. Pemanfaat lingkungan sekitar ini dapat di jadikan alternatif untuk hasil pembelajaran ilmu pengetahuan alam agar lebih baik. Diharapkan siswa mampu berfikir secara mandiri dan mengasah kepekaan dan keterampilan dalam berfikir dan memecahkan masalah. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Berikut ini merupakan pemaparan dari kerangka berfikir yang menggunakan dua variabel yaitu X dan Y yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Keterangan :

X : Kelayakan alat peraga (variabel bebas)

Y : Minat belajar ilmu pengetahuan alam (variabel terikat)

2.6 Hipotesis

Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka hipotesisnya adalah:

H₁ : Ada pengaruh kelayakan alat peraga terhadap minat belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV SDN 1 Labalawa Kota Bau-bau.

H₀ : Tidak adanya pengaruh kelayakan alat peraga terhadap minat belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam peserta didik kelas IV SDN 1 Labalawa Kota Bau-bau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka-angka kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan tujuan memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang ada sebagai hasil penelitian. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian yang didasarkan atas prinsip-prinsip statistik untuk menarik suatu kesimpulan terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Labalawa Kota Bau-Bau yang dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan. Dengan tahapan-tahapan meliputi: pengambilan data di lapangan, analisis data, dan penyusunan laporan dalam bentuk hasil.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017) dalam penelitian ini terdapat 2(dua) Variabel yaitu satu variabel X (*independent*) dan variabel Y (*dependent*), dengan rincian sebagai berikut:

1. kelayakan alat peraga : variabel X (*independent*)
2. Minat belajar siswa : variabel Y (*dependent*)

Penjelasan:

- Variabel bebas (*independent*) adalah kelayakan alat peraga atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat.
- Variabel terikat (*dependent*) adalah minat belajar siswa atau variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Labalawa Bau-bau.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Penelitian di Kelas IV SDN 1 Labalawa Bau-bau

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas IPA 1	12	8	20

Sumber : Dokumen SDN 1 Labalawa Bau-bau tahun 2021/2022

3.4.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sampel total atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan kebetulan ditemui itu

cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2019). Sehingga sampel dari penelitian ini yaitu 20 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menyebarkan angket (kuisisioner), wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala penelitian dengan bentuk pernyataan negatif dan pernyataan positif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.2 Skala Penilaian Angket Minat Belajar

Skor Jawaban	SS	S	KS	TS
Pernyataan Positif	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4

Sumber: Eko Putro Widoyoko (2013)

Ket:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- TS : Tidak Setuju

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengambilan data melalui telaah dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data sekunder terkait dengan data jumlah siswa dan nilai ujian akhir semester (raport).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti.

Pengukuran ini bertujuan menghasilkan data kuantitatif yang tepat pada objek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berfungsi untuk memperoleh data tentang variabel gaya mengajar Guru, variabel disiplin belajar, dan tes tertulis yang dilakukan oleh Guru untuk memperoleh hasil belajar siswa.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Alat Peraga

Variabel	Indikator	Nomor item	
		Positif	Negatif
Kelayakan Alat Peraga	Pentingnya Alat Peraga	1, 3, 14	2
	Rangsangan Alat Peraga	4, 9, 15	6, 21
	Kesalahan Konseptual Alat Peraga	12, 15,	11, 13
	Kemudahan dan Kejelasan	8, 25, 20,	16, 22
	Daya Tarik Alat Peraga	5, 10	17, 23
	Kualitas Desain Alat Peraga	24, 7	18, 19

Sumber: (Sumardiyono, 2004)

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Nomor item	
		Positif	Negatif
Minat Belajar Siswa	Memperhatikan	1, 2, 16, 19	22
	Rasa Senang	3, 20	4
	Mengingat terus menerus	5, 14,	6, 7,
	Tekun	8, 12, 21	9, 10
	Keinginan	11,	13, 17
	Pemilihan	15	18

Sumber: (Sumardiyono, 2004)

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat diukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut. Validitas sendiri berarti suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kesahihan atau kevalidan suatu instrumen.

Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Pengujian validitas menggunakan teknik uji korelasi yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrument adalah *Product Moment* dari *Karl Pearson*, (Sugiyono, 2015) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - \sum xX^2)(n \sum Y^2 - \sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi *r pearson*

n : Jumlah sampel penelitian

x : Jumlah skor butir

y : Jumlah skor total

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas diperoleh hasil jumlah angket minat belajar yang valid yaitu 22 item soal dan yang tidak valid 18 item soal. Sedangkan pada angket kelayakan alat peraga jumlah butir soal angket yang valid berjumlah 25 item soal dan yang tidak valid 15 item soal. Untuk lebih jelasnya

dapat dilihat pada Tabel berikut dan terlampir pada lampiran 2 halaman 71 dan

73:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Kelayakan Alat Peraga

Item Soal	r_{hitung}	r_{table}	Keterangan
1	0,34	0,33	Valid
2	0,4	0,33	Valid
3	0,4	0,33	Valid
4	0,5	0,33	Valid
5	0,64	0,33	Valid
6	0,55	0,33	Valid
7	0,01	0,33	Tidak Valid
8	0,32	0,33	Tidak Valid
9	0,35	0,33	Valid
10	0,36	0,33	Valid
11	0,59	0,33	Valid
12	0,11	0,33	Tidak Valid
13	0,45	0,33	Valid
14	0,1	0,33	Tidak Valid
15	0,55	0,33	Valid
16	0,31	0,33	Tidak Valid
17	0,35	0,33	Valid
18	0,41	0,33	Valid
19	0,34	0,33	Valid
20	0,57	0,33	Valid
21	0,32	0,33	Tidak Valid
22	0,68	0,33	Valid
23	0,06	0,33	Tidak Valid
24	0,54	0,33	Valid
25	0,38	0,33	Valid
26	0,35	0,33	Valid
27	0,43	0,33	Valid
28	0,38	0,33	Valid
29	0,25	0,33	Tidak Valid
30	0,28	0,33	Tidak Valid
31	0,19	0,33	Tidak Valid
32	0,26	0,33	Tidak Valid
33	0,54	0,33	Valid
34	0,2	0,33	Tidak Valid
35	0,1	0,33	Tidak Valid
36	0,47	0,33	Valid
37	0,41	0,33	Valid
38	0,3	0,33	Tidak Valid
39	0,15	0,33	Tidak Valid

40	0,50	0,33	Valid
----	------	------	-------

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar

Item Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,54	0,33	Valid
2	0,12	0,33	Tidak Valid
3	0,44	0,33	Valid
4	0,26	0,33	Tidak Valid
5	0,16	0,33	Tidak Valid
6	0,27	0,33	Tidak Valid
7	0,48	0,33	Valid
8	0,29	0,33	Valid
9	0,24	0,33	Tidak Valid
10	0,56	0,33	Valid
11	0,49	0,33	Valid
12	0,27	0,33	Tidak Valid
13	0,54	0,33	Valid
14	0,44	0,33	Valid
15	0,14	0,33	Tidak Valid
16	0,38	0,33	Valid
17	0,07	0,33	Tidak Valid
18	0,56	0,33	Valid
19	0,24	0,33	Valid
20	0,44	0,33	Valid
21	0,3	0,33	Valid
22	0,2	0,33	Valid
23	0,3	0,33	Valid
24	0,00	0,33	Tidak Valid
25	0,4	0,33	Valid
26	0,1	0,33	Tidak Valid
27	0,36	0,33	Valid
28	0,5	0,33	Valid
29	0,00	0,33	Tidak Valid
30	0,3	0,33	Valid
31	0,1	0,33	Tidak Valid
32	0,34	0,33	Tidak Valid
33	0,34	0,33	Valid
34	0,00	0,33	Tidak Valid
35	1	0,33	Tidak Valid
36	0,36	0,33	Valid
37	0,32	0,33	Tidak Valid
38	0,00	0,33	Tidak Valid
39	0,3	0,33	Tidak Valid
40	0,41	0,33	Valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Metode mencari reliabilitas yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran (Riduwan, 2012). Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu (Arikunto, 2012):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Realibilitas instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan/pertanyaan

$\sum ab^2$: Mean item dalam instrumen

at^2 : Varians total

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsisten suatu instrumen, untuk menunjukkan apakah instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Crbach*. Perhitungan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan cara memasukkan nilai item butir yang valid dan membuat nilai butir yang tidak valid. Reliabilitas konsistensi di dalam mengukur gejala yang sama. Sebab suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Crbach* >0,70 (Ghozali, 2016).

Berdasarkan hasil perhitungan hasil nilai Reabilitas minat belajar dan kelayakan alat peraga menunjukkan semua data reliabel lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Dan Kelayakan Alat Peraga

Variable	Nilai yang ditetapkan	Nilai Cronbach Alpha	kesimpulan
Kelayakan alat peraga	0,7	0,87	Reliabel
Minat Belajar Siswa	0,7	0,80	Reliable

(Terlampir pada lampiran 3 halaman 75)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

3.7.1 Menghitung Interpretasi Skor Kelayakan Alat Peraga

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis kelayakan alat peraga yaitu berdasarkan skala Likert seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Likert

Penilaian	Nilai/Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

(Sumber: Riduwan, 2013)

Rumus yang digunakan untuk memperoleh persentase sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Hasil analisis dari pengisian angket oleh siswa akan menemukan tingkat kelayakan dari alat peraga, adapun hasil analisis tersebut akan diinterpretasikan sesuai pada tabel berikut :

Tabel. Kriteria Interpretasi Kelayakan Alat Peraga

Kriteria	Persentase
Sangat Layak (SL)	76%-100%
Layak (L)	51%-75%
Kurang Layak (KL)	26%-50%
Tidak Layak (TL)	0-25%

(Sumber: Riduwan, 2013)

Alat peraga dikatakan layak apabila semua aspek dalam angket mendapatkan persentase sebesar $\geq 51\%$.

3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi. (Sugiono, 2018, 207-208).

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.2.1 Menghitung Rata-Rata (Mean)

Rata-rata dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata nilai

X_i = data ke-i sampai ke-n

n = banyaknya data (Kadir, 2015, 53)

3.7.2.2 Varians dan Standar Deviasi

Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi semua nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Sedangkan standar deviasi adalah nilai

statistik yang dimanfaatkan untuk menentukan bagaimana sbaran data dalam sampel, serta seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata sampel atau akar dari varians. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus varians:

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Rumus standar deviasi:

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Ket:

S² = varians

S = standar Deviasi

X_i = nilai x ke-i

\bar{x} = Rata-rata

n = Jumlah sampel (Budiono, 2009, 48).

3.7.2.3 Menghitung Persentase

Untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Ket: P = Persentase

$\sum F$ = Jumlah Frekuensi

N = Jumlah Responden (Sugiono, 2006, 14).

3.7.2.4 Tabel Kecenderungan (Kategori)

Deskripsi selanjutnya adalah menentukan pengkategorian skor (X) yang diperoleh masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi menjadi empat kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan Mean (M) dan Standar Deviasi (S) yang diperoleh. Tingkat kecenderungan dibedakan menjadi tiga Deviasi (S) yang diperoleh. Tingkat kecenderungan dibedakan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

$X \geq (Me + SD)$: Tinggi
$Me \leq X < (Me + SD)$: Sedang
$(Me - SD) \leq X < Me$: Rendah
Dibawah $(Me - SD)$: Sangat Rendah (Mardapi, 2008).

3.7.3 Analisis Statistik Inferensial

Dalam analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Namun sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan pengujian persyaratan analisis (uji asumsi).

3.7.3.1 Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (tidak menceng ke kiri atau ke kanan). Hal ini juga ditanyakan Imam bahwa data harus memiliki distribusi normal. Salah satu uji yang bisa digunakan untuk menguji normalitas data adalah Kolmogorof-Smirnov test (Putri, 2013) dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- Sebaliknya, Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Penguji linearitas adalah uji untuk memastikan apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk mencari persamaan garis regresi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) sekaligus untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan linearitas garis regresi adalah menggunakan harga koefisien signifikansi dari Deviation from linearity dan dibandingkan dengan nilai α (0,05). Jika harga F hitung $<$ F tabel pada taraf signifikan 5% maka terdapat hubungan linearitas antar variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian uji linearitas menggunakan program aplikasi SPSS.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu regresi linear sederhana dengan uji koefisien secara parsial (uji t), untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini diuji hipotesisnya yaitu:

H_1 : Ada pengaruh penggunaan alat peraga terhadap minat belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV SDN 1 Labalawa Kota Bau-bau.

H_0 : Tidak adanya pengaruh penggunaan alat peraga terhadap minat belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam peserta didik kelas IV SDN 1 Labalawa Kota Bau-bau

Hipotesis Statistik:

$H_0: \beta_1 = 0$

$H_1: \beta_1 \neq 0$

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah X dan Y mempunyai pengaruh yang signifikan. Uji signifikansi korelasi melalui uji t, dapat ditentukan dengan rumus menurut Sugiyono (2018) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

n : Jumlah sampel

r : Koefisien korelasi parsial

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskriptif Kelayakan Alat Peraga di SD 1Labalawa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kelayakan alat peraga yang di ambil dari hasil angket dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 85. Analisis deskriptif ditunjukkan dengan mendeskripsikan variabel secara keseluruhan dengan menunjukkan nilai maksimum, minimum, mean, varians, dan standar deviasi yang sudah di deskripsikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Data Deskriptif Hasil Kelayakan Alat Peraga

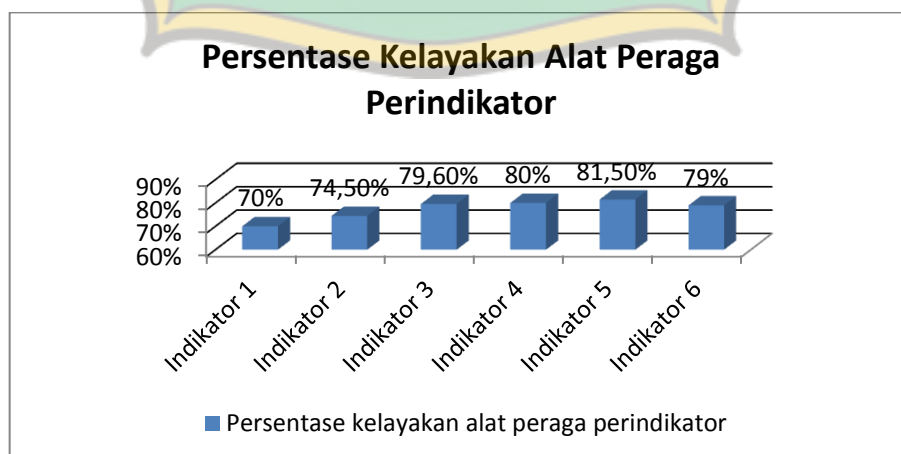
Statistik	Hasil
N	20
Mean	78,6
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	64
Varians	77,936842
Standar Deviasi	8,8281845

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan hasil analisis deskriptif variabel Kelayakan alat peraga, dimana jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20 siswa, dengan nilai rata-rata yaitu 78,6, nilai maksimum sebesar 95, nilai minimum 64, untuk nilai varians diperoleh nilai 77,93 dan nilai standar deviasi sebesar 8,82. Setelah melakukan analisis deskriptif selanjutnya dapat dibuatkan distribusi frekuensi untuk menentukan kondisi variabel Kelayakan alat peraga, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 (Lampiran 5, halaman 81)

Tabel 4.2 Interpretasi Data Kelayakan Alat Peraga Perindikator

No	Indikator Kelayakan Alat Peraga	Skor Diperoleh	Skor Total	Persentase
1	Pentingnya Alat Peraga	250	320	70%
2	Rangsangan Alat Peraga	298	400	74,50%
3	Kesalahan Konseptual Alat Peraga	255	320	79,60%
4	Kemudahan dan Kejelasan	321	400	80%
5	Daya Tarik Alat Peraga	261	320	81,50%
6	Kualitas Desain Alat Peraga	254	320	79%

Berdasarkan Tabel 4.2 distribusi data hasil kelayakan alat peraga rata-rata secara keseluruhan yaitu 77,43% dengan perolehan nilai persentase pada indikator pertama pentingnya alat peraga sebesar 70%, rangsangan alat peraga 74,50%, kesalahan konseptual alat peraga 79,60%, kemudahan dan kejelasan 80%, daya tarik alat peraga 81,50%, dan kualitas desain alat peraga 79%, Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa alat peraga ini layak digunakan dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Gambar 4.1 Item Angket Kelayaka Alat Peraga, Ket : Indikator 1 (pentingnya alat peraga); Indikator 2 (rangsangan alat peraga); Indikator 3 (kesalahan konseptual alat peraga); Indikator 4 (kemudahan dan kejelasan); Indikator 5 (daya tarik alat peraga); Indikator 6 (kualitas desain alat peraga).

Berdasarkan gambar grafik di atas menunjukkan nilai interpretasi kelayakan alat peraga yang jika dilihat dari tabel kriteria interpretasi kelayakan alat peraga dimana diperoleh nilai persentase pada indikator pertama pentingnya alat peraga sebesar 70% masuk dalam kategori layak, rangsangan alat peraga 74,50% masuk dalam kategori layak, kesalahan konseptual alat peraga 79,60% masuk dalam kategori sangat layak, kemudahan dan kejelasan 80% masuk dalam kategori sangat layak, daya tarik alat peraga 81,50% masuk dalam kategori sangat layak, dan kualitas desain alat peraga 79% masuk dalam kategori sangat layak. Setelah melakukan analisis deskriptif selanjutnya dapat dibuatkan distribusi frekuensi untuk menentukan kondisi variabel penggunaan alat peraga, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Kategorisasi Penggunaan Alat Peraga

No	Indikator	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X \geq 87,42$	3	15%	Tinggi
2.	$78,6 \leq X < 87,42$	7	35%	Sedang
3.	$69,78 \leq X < 78,6$	6	30%	Rendah
4.	Dibawah 69,78	4	20%	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.2 distribusi kategorisasi penggunaan alat peraga rata-rata berada pada kategori sedang yaitu 35%, dengan nilai persentase penggunaan alat peraga sebesar 15% pada kategori tinggi, kategori sedang sebesar 35%, kategori rendah 30%, dan kategori sangat rendah sebesar 20%.

4.1.2 Minat Belajar Siswa di SD 1 Labalawa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif minat belajar yang di ambil dari hasil angket dengan hasil perhitungan yang ada pada lampiran 5 (halaman 84), untuk lebih jelasnya data hasil minat belajar dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Data Deskriptif Hasil Minat Belajar

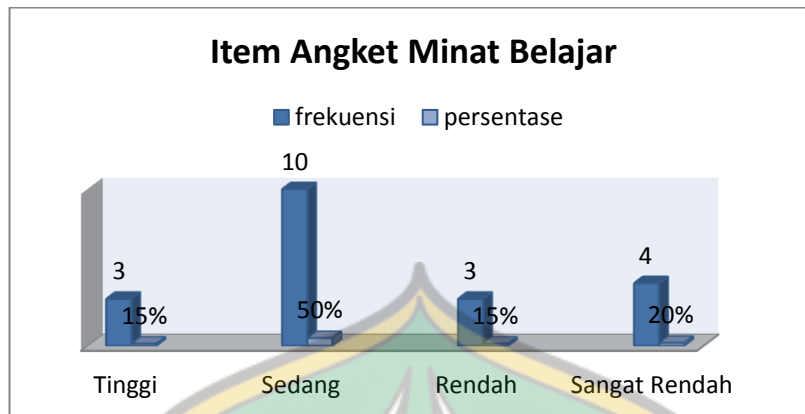
Statistik	Hasil
N	20
Mean	66,9
Nilai Maksimum	85
Nilai Minimum	48
Varians	84,831579
Standar Deviasi	9,7929312

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis deskriptif variabel minat belajar, dimana jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20 siswa, dengan nilai rata-rata yaitu 66,9, nilai maksimum sebesar 85, nilai minimum 48, untuk nilai varians diperoleh nilai 84,83 dan nilai standar deviasi sebesar 9,79. Setelah melakukan analisis deskriptif selanjutnya dapat dibuatkan distribusi frekuensi untuk menentukan kondisi variabel minat belajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 (Lampiran 5, halaman 84).

Tabel 4.4 Distribusi Kategorisasi Minat Belajar

No	Interval Nilai	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X \geq 76,69$	3	15%	Tinggi
2.	$66,9 \leq X < 76,69$	10	50%	Sedang
3.	$57,11 \leq X < 66,9$	3	15%	Rendah
4.	Dibawah 57,11	4	20%	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.4 distribusi kategorisasi minat belajar rata-rata berada pada kategori sedang yaitu 50%, dengan nilai persentase penggunaan alat peraga sebesar 15% pada kategori tinggi, kategori sedang sebesar 50%, kategori rendah 15%, dan kategori sangat rendah sebesar 20%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.2 Grafik Item Angket Minat Belajar

Gambar 4.2 menggambarkan persentase kategorisasi dari item minat belajar, pada kategori tinggi persentase yang didapatkan 15% dengan frekuensi 3, pada kategori sedang persentase yang diperoleh persentase 50% dengan frekuensi 10, pada kategori rendah persentase yang didapatkan 15% dengan frekuensi 3 dan untuk kategori sangat rendah diperoleh persentase 20% dengan frekuensi 4. Berdasarkan gambar 4.2 minat belajar siswa di SD 1 Labalawa berada pada kategori sedang dengan persentase 50%.

4.1.3 Pengaruh Kelayakan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Labalawa

4.1.3.1 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Kelayakan Alat Peraga dan Minat Belajar

Vasriabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
Minat Belajar	.126	20	.200*	Normal

Kelayakan Alat Peraga	.093	20	.200*	Normal
-----------------------	------	----	-------	--------

Sumber: *Output* Hasil Pengujian SPSS-16.0

Hasil perhitungan yang diperoleh (pada lampiran 6 halaman 86), menunjukkan bahwa sebaran data untuk variabel Kelayakan alat peraga, dan minat belajar siswa memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Berdasarkan data hasil penelitian pada lampiran 6 halaman 86 , maka pengolahan data tersebut dapat diolah dengan ringkasan sebagai berikut: :

Tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
X -Y	0,392	2,87	Linear

Berdasarkan kriteria interpretasinya berdasarkan kolom pada baris linearity di tabel Anova, diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,392 < 2,87), maka data bersifat linear sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas. Hasil yang terdapat pada tabel di atas tampak bahwa nilai variabel kelayakan alat peraga (X) dengan minat belajar (Y) siswa SD Negeri 1 Labalawa mempunyai hubungan yang linear.

4.1.3.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan di atas maka langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk melihat ada tidaknya pengaruh penggunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa, lebih jelasnya dibuktikan pada tabel berikut (lampiran 7 halaman 87).

Tabel 4.7 Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.550	19.309		3.965	.001
	K.Alat.peraga	.123	.244	.118	.503	.021

a. Dependent Variable: Minat.Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi dalam penelitian ini, digunakan regresi linear sederhana berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

Berdasarkan tabel *output* hasil persamaan regresi linear sederhana Coefficients^a didapatkan persamaan regresi berikut :

$$Y = 76,550 + 0,123 X$$

Perubahan di atas merupakan pertambahan bila β_1 bertanda positif dan penurunan bila β_1 bertanda negatif. Berdasarkan koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana di atas, diketahui konstanta sebesar 76,550 menunjukkan bahwa jika variabel kelayakan alat peraga bernilai nol atau tetap (konstan) maka minat belajar siswa sebesar 76,550 satuan. Variabel kelayakan alat peraga bernilai positif, menunjukkan bahwa jika variabel kelayakan alat peraga meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,123 satuan atau sebesar 12,3%.

Selain menggambarkan persamaan regresi *output* ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan (Sig) sebesar 0,021 lebih kecil dari < probabilitas 0,05 (0,021 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa “ada pengaruh kelayakan alat peraga terhadap minat belajar siswa”.

Untuk mengukur seberapa jauh kelayakan alat peraga dalam menerangkan variabel minat belajar, maka dilakukan uji determinasi (lampiran 7 halaman 87), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.118 ^a	.140

a. Predictors: (Constant), x, y

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan output di atas, didapatkan nilai R Square sebesar 0,14 yang artinya penggunaan alat peraga (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y) sebesar 14%. Hal ini menjelaskan besar pengaruh kelayakan alat peraga terhadap minat belajar sebesar 14%, dan sebanyak 86% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Labalawa, data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari instrumen yang berupa pernyataan Penggunaan alat peraga dan di peroleh dari minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh

penggunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa. Setelah melakukan pengolahan dan analisis data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi terhadap hasil pengujian yang telah dilakukan, sehingga permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat dijawab sesuai urutannya.

4.2.1 Kelayakan Alat Peraga Pembelajaran IPA di SDN 1 Labalawa

Hasil penelitian kelayakan alat peraga pembelajaran IPA di SDN 1 Labalawa, setelah dilakukan analisis data didapatkan hasil bahwa kelayakan alat peraga pada pembelajaran IPA mendapat nilai rata-rata sebesar 77,43% dan masuk dalam kategori sangat layak, sehingga dapat dikatakan bahwa alat peraga ini layak untuk digunakan. Penggunaan alat peraga di SDN 1 Labalawa pada pembelajaran IPA, layak digunakan dan penggunaan alat peraga yang digunakan walaupun belum terlalu bervariasi, masih dalam bentuk sederhana contohnya pada saat penelitian guru hanya menggunakan alat peraga dalam bentuk gambar saat memberi pelajaran pada siswanya di kelas IV. Hasil penelitian juga menjelaskan penggunaan alat peraga saat pembelajaran lebih membuat siswa termotivasi dan mendapat stimulus/rangsangan dalam belajar dan fokus memperhatikan pelajaran dengan adanya alat peraga ini walaupun dalam bentuk sederhana, tapi dengan adanya alat peraga ini siswa memiliki rasa penasaran dan rasa ingin tau sehingga ini bisa mendorong siswa untuk fokus dalam belajar.

Kelayakan alat peraga berdasarkan indikator pentingnya alat peraga mendapatkan nilai rata-rata 70% masuk dalam kriteria layak digunakan. Peran dari alat peraga ini sangat penting untuk siswa, adanya alat peraga dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi dan tertarik dengan

pelajaran yang diberikan. Alat peraga yang layak tentu akan menambah nilai pada materi yang hendak disampaikan melalui alat peraga tersebut. Pada indikator rangsangan alat peraga hasil perhitungan data penelitian memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,50% lebih tinggi dari indikator pertama hal ini membuktikan bahwa alat peraga mampu memberikan rangsangan/stimulus pada siswa ketika belajar dengan menggunakan bantuan alat peraga. Sesuai dengan tujuannya alat peraga dapat meningkatkan sensor motorik anak, mengurangi cara pembelajaran yang bersifat verbalisme, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, membuat siswa lebih fokus dalam belajar.

Indikator selanjutnya yaitu pada kesalahan konseptual alat peraga yang dimaksud adalah konsep materi yang terkandung dalam alat peraga. Hasil perhitungan memperoleh nilai rata-rata pada indikator ini yaitu 79,60%. Ketepatan dalam pemilihan konseptual alat peraga dengan materi yang dibawakan sangat penting hal ini agar materi yang dibawakan dapat tersampaikan dengan baik, yang pada awalnya terlihat abstrak dengan adanya alat peraga menjadi lebih terkonsep dan siswa paham akan konsep materi tersebut.

Indikator selanjutnya yaitu kemudahan dan kejelasan alat peraga, hasil perhitungannya memperoleh nilai rata-rata 80%. Indikator ini mendapatkan nilai yang paling tinggi ini membuktikan jika penggunaan kelayakan alat peraga berbentuk gambar yang diberikan oleh guru terbilang mudah, praktis dan efisien menyampaikan materi yang ajarkan. Penggunaan alat peraga ini akan memberikan dampak positif pada siswa dalam melatih panca indra dan psikomotoriknya untuk bekerja lebih baik lagi.

Alat peraga dalam pendidikan memiliki tujuan agar proses pembelajaran lebih efektif dan meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu juga untuk membuat siswa dalam proses belajar lebih cepat menyampaikna materi dan dapat memungkinkan belajar lebih sistematis dan juga teratur. Berdasarkan penjelasan di atas sejalan dengan yang dijelaskan oleh Mira dan Nia (2019) tentang manfaat alat peraga diantaranya dapat membantu mengatasi berbagai macam hambatan dalam proses pembelajaran, dapat mempermudah penyampaian materi pelajaran yang diberikan oleh guru, dapat meningkatkan daya ingat anak, membuat siswa lebih konsentrasi atau fokus terhadap pembelajaran, penggunaan alat peraga dapat menambah informasi dan materi yang sedang dipelajari bisa dieksplorasi lebih lanjut dan membuat siswa yang mendengarkan akan menghasilkan interaksi yang positif antara guru dan siswa.

Hasil Kelayakan alat peraga ini juga membantu guru dalam menyampaikan materinya, dengan bantuan alat peraga siswa bisa melihat langsung atau mendapat gambaran langsung secara visual tentang materi yang diajarkan oleh guru. Keadaan dilapangan juga membuktikan siswa lebih suka dan tertarik untuk belajar dengan adanya contoh langsung seperti alat peraga berbentuk gambar yang diajarkan oleh guru.

Alat peraga merupakan seperangkat benda konkret yang dirancang, dibuat, dihimpun, atau disusun, secara sengaja dengan yang menggunakan alat peraga yang digunakan untuk membantu menanamkan dan mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip pada mata pelajaran tertentu. Dengan alat peraga, hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk model-model yang berupa

benda konkret yang dapat dilihat, dipegang, diputarbalikkan sehingga dapat lebih mudah dipahami. Kosasih (2014) menjelaskan bahwa melalui peragaan proses pembelajaran dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir sekaligus mengurangi terjadinya verbalisme. Dengan peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar. Dengan peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar semakin baik.

4.2.2 Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di SDN 1 Labalawa

Minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang. Pada penelitian ini minat belajar siswa didapatkan dari hasil penggunaan alat peraga. Berdasarkan hasil penelitian dari perhitungan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai persentase penggunaan alat peraga sebesar 15% pada kategori tinggi, kategori sedang sebesar 50%, kategori rendah 15%, dan kategori sangat rendah sebesar 20%. Dan dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 50%.

Minat belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 50% setelah menggunakan alat peraga pada pembelajaran IPA di SDN 1 Labalawa. Minat belajar siswa terlihat bertambah dengan menunjukkan rasa tertarik dengan pembelajaran melalui alat peraga sebagai pembantu menyampaikan materi oleh guru hal itu ditunjukkan dengan sikap siswa yang antusias memperhatikan alat peraga dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Selain hal di atas sikap lain yang ditunjukkan siswa saat belajar yaitu adanya perasaan senang sesuai indikator

pada minat belajar siswa dipenelitian ini. Perasaan senang itu ditunjukkan dengan antusias siswa dalam belajar dan memperhatikan penjelasan guru.

Indikator ketiga pada minat belajar yaitu perasaan mengintar terus menerus, adanya alat peraga dengan materi yang tersampaikan dengan baik dan membekas dibenak siswa dan akan membuat siswa bisa mengingat pelajaran lebih lama, hal ini dibuktikan saat siswa diberikan pertanyaan tentang materi yang diberikan dengan bantuan alat peraga, siswa mampu untuk menjawab dengan melihat alat peraga. Berdasarkan hal tersebut penggunaan alat peraga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Tambunan (2016), bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada. Hal tersebut, dikemukakan oleh Anand (2020), bahwa agar para pelajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada siswa, ini dapat dicapai dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara satu pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa yang akan datang. Hal senada dikemukakan oleh Supardi dan kawan-kawan (2015), bahwa minat dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Indikator lain yang menunjukkan minat belajar siswa yaitu ditunjukkan dengan sikap tekun, dan keinginan dimana siswa memiliki kemauan untuk belajar. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari

dengan dirinya sendiri sebagai individu, proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan jika siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat.

Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Salah satu faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pembelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pembelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Oleh karena itu bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Ratnawati (2014) mengatakan bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, minat merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Selanjutnya Inah (2015) mengemukakan beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pelajaran, yaitu : pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata, bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu, adanya kesempatan yang diberikan guru

terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar, sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Sedangkan Somat (2015) menyatakan, bahwa minat dapat ditimbulkan atau dibangkitkan dengan cara-cara antara lain membangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan), hubungan dengan pengalaman yang telah lalu, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, "*Nothing succeed like succeed*", tak ada yang lebih memberi hasil yang baik daripada hasil yang baik. Untuk itu, bahan pelajaran harus sesuai dengan kesanggupan individu, dan menggunakan berbagai bentuk metode belajar seperti, diskusi, kerja kelompok, membaca, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa bisa ditingkatkan dengan berbagai cara salah satunya menggunakan alat bantu pembelajaran atau biasa disebut bahan ajar, pada penelitian ini menggunakan alat peraga berbentuk gambar. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan alat peraga ini membuat siswa lebih tertarik, fokus dan merasa senang belajar IPA hal ini membangkitkan minat belajar siswa.

4.2.3 Pengaruh Kelayakan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN 1 Labalawa.

Hasil perhitungan pada uji hipotesis diperoleh nilai output signifikan sebesar 0,021 lebih kecil dari $<$ probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa "ada pengaruh kelayakan

alat peraga terhadap minat belajar siswa”. Besar pengaruh yang diberikan dari penggunaan alat peraga terhadap minat belajar yaitu sebesar 14% dari hasil perhitungan koefisien determinasi.

Kochhar menyatakan bahwa Kelayakan alat peraga dapat memperkuat pembelajaran karena beberapa alasan. Pertama, membantu siswa mengenal pengetahuan secara langsung. Kedua, menunjang kata terucap. Ketiga, membuat lebih nyata, jelas, menarik dan seperti hidup. Keempat, membantu mengembangkan kepekaan terhadap waktu dan tempat. Kelima, mengembangkan kepekaan terhadap hubungan sebab dan akibat. Keenam, membantu guru mengembangkan bahan pembelajarannya. Ketujuh, menunjang bahan buku pelajaran. Delapan, membantu pelajaran permanen. Kesembilan, menambah kesenangan dan minat pada pembelajaran.

Menjelaskan hal-hal positif yang dapat diperoleh jika pengajar menggunakan alat peraga. Pertama, menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik. Kedua, memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami. Ketiga, metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan. Keempat, membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar. Selain hal positif ini hal yang harus mendukung adalah guru. Kemampuan guru dalam mengajar didukung oleh sarana prasarana dalam hal ini secara khusus adalah alat peraga. Penggunaan alat peraga akan meningkatkan minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Jika guru makin intens menggunakan alat peraga, maka minat belajar siswa juga akan semakin meningkat (Kosasih, 2013).

Bila usaha usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang di pakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan minat belajar siswa dan minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul. Nasution (2011) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran di tingkat SD, alat peraga mempunyai peranan sangat penting dalam membantu perkembangan anak terkait materi yang dipelajari. Di samping itu, alat peraga juga dapat meningkatkan daya imajinasi anak. Sebuah alat peraga di samping mempunyai unsur utama juga sebaliknya mempunyai unsur desai yang dapat menarik minat dan rasa ingin tahu siswa.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Kelayakan alat peraga di kelas IV SDN 1 Labalawa pada pelajaran IPA memperoleh nilai rata-rata 4,0985 dengan nilai persentase paling tinggi berada pada indikator kemudahan dan kejelasan alat peraga sebesar 19,59%. Hasil perhitungan kategorisasi kelayakan alat peraga berada pada kategori sedang dengan persentase 35%. Alat peraga yang biasa digunakan berupa gambar yang memuat contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari dan mudah dipahami siswa.
2. Minat belajar siswa setelah menggunakan alat peraga di kelas IV SDN 1 Labalawa pelajaran IPA berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 50%. Minat belajar siswa ditunjukkan oleh siswa dengan cara memiliki rasa tertarik, senang dan fokus pada pembelajaran
3. Hasil output perhitungan hipotesis diketahui nilai signifikan sebesar 0,021 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,021 \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh kelayakan alat peraga terhadap minat belajar siswa.

5.2 Limitasi Penelitian

Hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat beberapa kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

3. Penelitian ini adalah bagian kecil dari media pembelajaran, masih banyak hal yang bisa dikembangkan alat peraga dalam bentuk lain yang tentunya bisa lebih menarik perhatian siswa dan menarik mereka untuk belajar
4. Penelitian ini pada alat peraga yang digunakan oleh guru masih memerlukan pengembangan dan kreativitas untuk menambah minat belajar siswa

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah : Agar lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik dalam mengajar dengan menggunakan media salah satunya penggunaan alat peraga
2. Kepada kepala sekolah : Agar mengkondisikan lingkungan sekolah yang optimal dan melengkapi sarana serta prasarana guru dalam pengajaran khususnya dalam menggunakan alat peraga agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.
3. Kepada Seluruh guru dan khususnya guru matematika : Agar lebih bisa membangkitkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas dengan berbagai pendekatan dan metode yang efektif dan efisien salah satunya dengan penggunaan alat peraga.
4. Kepada siswa : Agar lebih meningkatkan minatnya dalam belajar sehingga dalam menggapai cita-cita dan harapannya kedepan lebih realitis yang membuahkan sebuah kesuksesan dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anand, J., 2020. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XII Tata Boga di SMKN 15 Bandung) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)*.
- Arifuddin, A., Maufur, S., & Farida, F. (2018). Pengaruh Penerapan Alat Peraga Puzzle dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1).
- Damanik Bunga Nita, 2019. *Pengaruh Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas V Min Medan Tembung T.A 2018/2019*. Universitas Negeri Sumatra Utara Medan. Medan.
- Fauziyyah Luthfi Anarani, 2017. "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 2 Rulung Raya Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017", Unifersitas Islam Negeri Raden Intan: lampung.
- Fuad, Z. Al, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2).
- Huda, N., & Kosim, H. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbantuan Alat Peraga Terhadap Penguasaan Konsep Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika. *J. Pijar MIPA*, 14(1).
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn Nomor 14 Simbolon Purba. *SEJ (School Education Journal)*, 8(2).
- Ipmawan, A., & Kharisma. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Gatotkaca Terbang Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1).
- Inah, E.N., 2015. Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2),

- Juwairiah. (2013). Alat Peraga Dan Media Pembelajaran Kimia. *Visipena Journal*, 4(1).
- Kosasih, Strategi Belajar dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2014),
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Mardapi., 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Praktik Keahlian di Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa TKR SMK Negeri 3 Pinrang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Mira Sagita dan Nia Kania, 2019. *Penggunaan Alat Peraga Dalam pembelajaran Matematika Disekolah Dasar*, Universitas Majalengka.
- Nasution, 2011, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, Depdikbud.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1).
- Rahman, A. A., Kristanti, D., & Wahid, N. (2018). Pengaruh penggunaan alat peraga batang napier terhadap kemampuan pemahaman matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kuala. *Genta Mulia*, 9(1).
- Ratnawati, A., 2014. Pengaruh kesiapan belajar, minat belajar, motivasi belajar, dan sikap siswa terhadap keaktifan belajar siswa jurusan administrasi perkantoran pada mata diklat produktif ap Di SMK negeri 2 semarang. *Economic education analysis journal*, 3(1).
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Somat, A. and Mulyono, M.P.I., 2015. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mi Khoirul Ridwan Bulak Rukem Semampir Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Suliani, M. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1).
- Supardi, S.U., Leonard, L., Suhendri, H. and Rismurdiyati, R., 2015. Pengaruh media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1).

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, N., 2016. Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3).

Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*,1(2).

Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015),





Lampiran 1

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

Lembar Kuesioner Minat Belajar

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis kelamin :

No absen :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti, kemudian berilah tanda centang (√) pada salah satu pernyataan dibawah ini:

SS : Sangat Setuju, Apabila pernyataan sangat sesuai dengan kamu

S : Setuju, Apabila pernyataan sesuai dengan kamu

KS : Kurang Setuju, apabila kamu kurang setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Tidak Setuju, Apa bila pernyataan tidak sesuai dengan kamu

2. Jawablah setiap pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan (tidak diisi)
3. Apabila kamu ingin mengubah jawaban, beri tanda (X) pada jawaban yang salah dan kemudian berilah tanda centang (√) pada jawaban yang diinginkan

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru IPA dengan menggunakan alat peraga kincir air sederhana				
2	Saya mengerjakan PR sendiri				
3	Saya senang jika guru menyuruh mengerjakan soal di papan tulis				
4	Saya merasa tertantang jika guru memberikan soal yang sulit				
5	Saya memperhatikan setiap guru menjelaskan materi IPA dengan menggunakan alat peraga kincir air sederhana				
6	Saya tidak pernah lupa untuk mengerjakan PR IPA				
7	Saya sering menanyakan soal IPA jika saya tidak mengerti				
8	Saya selalu mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru dengan kemampuan saya sendiri saat belajar IPA				
9	Saya senang jika ada pelajaran IPA yang				

	menggunakan alat peraga				
10	Saya selalu mengharagi pendapat teman ketika teman memberikan saran				
11	Saya ingin mengerjakan soal yang mudah-mudah saja				
12	Saya selalu berusaha untuk memahami penjelasan guru meskipun saya merasa lelah				
13	Saya senang pergi ke sekolah karena ada pelajaran ipa yang menggunakan alat peraga				
14	Saya tidak senang belajar IPA dengan menggunakan alat peraga kincir air sederhana				
15	Saya tidak tertarik dalam menjawab soal IPA dengan menggunakan alat peraga				
16	Saya mencob menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
17	Saya mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain				
18	Cara guru mengajar dengan menggunakan alat peraga kincir air sederhana membuat saya tidak bersemangat untuk belajar IPA				
19	Penjelasan dari guru membuat saya tertarik untuk menyelesaikan soal IPA				
20	Saya senang tidak pergi ke sekolah karena ada pembelajaran IPA yang menggunakan alat peraga kincir air sederhana				
21	Saya tidak tertarik belajar IPA karena menggunakan alat peraga				
22	Saya selalu mencontek saat belajar IPA				

Lembar Kuesioner Kelayakan Alat Peraga

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis kelamin :
No absen :
Petunjuk pengisian :

4. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti, kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu pernyataan dibawah ini:
- SS** : **Sangat Setuju**, Apabila pernyataan sangat sesuai dengan kamu
S : **Setuju**, Apabila pernyataan sesuai dengan akmu
KS : **Kurang Setuju**, apabila kamu kurang setuju dengan pernyataan tersebut
TS : **Tidak Setuju**, Apa bila pernytaan tidak sesuai dengan kamu
5. Jawablah setiap pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan (tidak diisi)
6. Apabila kamu ingin mengubah jawaban, beri tanda (X) pada jawaban yang salah dan kemudian berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang diinginkan

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Guru menggunakan alat peraga dalam mengajar				
2	Setiap mengajar guru menggunakan alat peraga yang sulit dipahami				
3	Dalam mengajar guru menggunakan alat peraga yang bervariasi dan menarik				
4	Saya merasa mudah memahami pembelajaran setelah guru menggunakan alat peraga				
5	Penggunaan alat peraga memberi pengaruh pada saya dalam menerima pelajaran IPA				
6	Guru menggunakan alat peraga hanya pada materi tertentu				
7	Saya merasakan Manfaat penggunaan alat peraga pembelajaran				
8	Saya lebih rajin belajar karena alat peraga pembelajaran membuat saya senang pembelajaran IPA				
9	Alat peraga yang digunakan oleh guru sangat menarik				
10	Saya senang ketika belajar IPA dengan menggunakan alat peraga kincir air sederhana				
11	Saya tidak memanfaatkan waktu kosong untuk				

	mempelajari cara menggunakan alat peraga IPA				
12	Saya suka menggunakan alat peraga IPA di kelas				
13	Saya tidak memiliki kesempatan menggunakan alat peraga di kelas				
14	Saya merasa senang menggunakan alat peraga IPA				
15	Saya merasa mampu memahami materi pelajaran IPA jika menggunakan alat peraga				
16	Alat peraga IPA yang digunakan berhubungan dengan materi IPA yang saya pelajari				
17	Saya merasa malas untuk belajar IPA jika menggunakan alat peraga				
18	Alat peraga yang digunakan warna dan bentuknya tidak menarik				
19	Saya mengobrol dengan teman ketika guru sedang mengajar IPA dengan menggunakan alat peraga				
20	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran IPA				
21	Guru menggunakan alat peraga hanya pada waktu-waktu tertentu				
22	Saya tidak merasakan manfaat penggunaan alat peraga				
23	Guru menggunakan Alat peraga yang tidak sesuai dengan materi				
24	Saya lebih tidak bersemangat mengikuti pelajaran IPA yang menggunakan alat peraga				
25	Guru menggunakan alat peraga setiap masuk pembelajaran IPA				

Lampiran 2 Uji Validitas

UJI VALIDITAS KELAYAKAN ALAT PERAGA

Respoden	Item Soal																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	4	3	4	1	2	4	4	3	1
2	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	1
3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	4
4	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	2	2	2	4	4	4	2
5	4	2	2	3	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2
6	4	2	2	4	4	2	3	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2
7	2	2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2
8	4	2	2	2	4	2	3	4	3	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	3
9	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2
10	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	3	4	3	1	2	4	4	4	2	1
11	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4
12	3	2	3	4	4	2	1	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	2
13	3	3	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	3
14	4	2	3	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	1	2	3	4	4	3	1
15	4	3	2	4	4	1	1	4	3	4	2	2	2	4	1	4	2	4	3	1
16	2	1	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	1
17	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3
18	4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	1
19	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4
20	3	2	2	4	4	2	2	4	2	3	4	4	2	2	2	3	4	4	2	2
21	4	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4
22	4	3	2	4	4	2	2	4	2	4	3	4	2	3	2	4	3	4	2	1
23	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1
24	4	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	1
25	4	3	3	3	4	2	2	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	1
26	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2
Total	91	68	66	86	92	55	59	98	82	88	86	101	66	64	55	88	89	92	77	52
r hitung	0,34	0,4	0,4	0,5	0,64	0,55	0,01	0,32	0,35	0,36	0,59	0,11	0,45	-0,1	0,55	0,31	0,35	0,41	0,34	0,57
r tabel	0,33	0,3	0,3	0,3	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
keterangan	V	V	v	V	v	v	T.V	T.v	v	v	v	T.V	v	T.V	V	T.V	v	V	.V	v

LANJUTAN UJI VALIDITAS KELAYAKAN ALAT PERAGA

Responden	BUTIR SOAL																				Total
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	1	3	2	3	2	4	2	107
2	3	3	2	2	4	1	2	4	3	2	2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	108
3	3	4	2	3	4	1	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	4	123
4	4	4	3	3	4	2	2	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	125
5	4	2	2	2	4	1	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	2	117
6	1	4	2	3	4	4	3	4	2	2	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	121
7	4	4	3	3	4	2	2	4	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	125
8	4	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	3	4	4	4	117
9	4	3	2	3	4	1	3	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	127
10	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	128
11	3	4	3	2	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	4	135
12	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	131
13	4	4	3	2	4	2	2	4	2	3	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	125
14	4	4	3	3	4	1	2	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	127
15	2	2	1	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	117
16	2	2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	3	2	2	4	2	103
17	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	4	2	2	3	126
18	2	4	2	4	4	2	2	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	127
19	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	2	1	4	2	124
20	3	3	3	3	4	1	4	4	3	3	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	119
21	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	142
22	1	1	1	1	4	2	3	4	2	3	2	2	4	2	4	3	2	3	3	4	110
23	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	118
24	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	100
25	2	2	3	3	4	1	2	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	121
26	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	122
Total	80	83	64	71	102	56	74	102	68	75	78	70	90	61	95	86	71	83	93	88	
r hitung	0,325	0,686	0,068	0,546	0,383	0,35	0,43	0,383	0,25	0,282	0,193	0,26	0,54	0,2	0,1	0,47	0,41	0,3	0,15	0,502	
r tabel	0,3297	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,3	0,3	0,33	0,33	0,3	0,33	0,33	
keterangan	T.V	v	T.V	v	v	V	V	v	T.v	T.V	T.V	T.V	v	T.V	T.V	v	v	T.V	T.V	v	

VALIDITAS MINAT BELAJAR

Respoden	Item Soal																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	3	2	1	3	2	3	2	4	2	1	3	3	3	2	3	4	2	3	2
2	2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3
3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4
4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4
5	3	2	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	3	4	2
6	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2
7	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	2	4	2	3	4	2	4	2	3	4
8	2	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	1	2	4	2	4	4
9	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3
10	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	1	2	4	2	3	4	4	4	3	4
11	3	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4
12	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4
13	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4
14	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	2	4	3	3	4
15	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
16	4	4	2	4	2	3	2	2	4	2	1	2	2	4	4	2	4	2	2	2
17	2	4	4	2	4	3	4	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	1	3	3
18	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4
19	3	2	3	2	4	3	2	1	4	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2
20	4	2	3	2	2	4	2	4	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2
21	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	2	3	4
22	2	2	4	2	4	3	2	3	3	4	1	1	1	1	4	3	4	2	3	4
23	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	4	2	4	2	3	3
24	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3
25	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	1	2	2	3	2	2	4	2	3	4
26	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3
Total	78	70	90	61	95	86	71	83	93	88	61	83	83	69	84	75	101	71	83	86
r hitung	0,54	0,12	0,44	0,26	0,16	0,27	0,48	0,29	0,24	0,56	0,49	0,27	0,54	0,44	0,14	0,38	0,07	0,56	0,24	0,44
r tabel	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
Keterangan	V	T.V	V	T.V	T.V	T.V	V	V	T.V	V	V	T.V	V	V	T.V	V	T.V	V	V	V

LANJUTAN VALIDITAS MINAT BELAJAR

Respoden	Butir Soal																				Total
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	3	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	2	4	2	3	4	112
2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	3	2	1	4	2	4	2	4	4	3	116
3	2	3	2	4	1	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2	126
4	4	3	4	2	2	4	2	4	3	4	3	3	1	1	2	2	3	2	2	3	126
5	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	119
6	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	132
7	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	131
8	2	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	2	4	4	3	121
9	4	4	2	3	1	3	3	2	4	4	3	1	2	4	2	2	2	4	2	4	119
10	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	122
11	3	3	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	136
12	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	141
13	2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	132
14	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	139
15	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	145
16	2	2	4	4	1	3	4	2	3	3	4	2	2	3	4	2	4	3	4	3	113
17	4	2	2	4	2	4	1	4	3	3	4	1	4	4	2	3	4	3	2	2	119
18	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	145
19	2	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	120
20	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	127
21	2	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	4	4	2	4	2	3	4	127
22	2	3	2	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	3	111
23	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	124
24	2	3	2	4	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	106
25	3	1	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	122
26	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	134
Total	73	77	73	95	75	99	86	77	83	78	93	85	83	86	78	82	91	74	81	85	
r hitung	0,3	0,2	0,3	-0	0,4	0,1	0	0,5	0	0,3	0,1	0	0	0	1	0	0	0	0	0,4	
r tabel	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0	0,3	0	0,3	0,3	0	0	0	0	0	0	0	0	0,3	
keterangan	v	T.V	T.V	T.V	v	T.V	v	v	T.V	v	T.V	v	v	T.V	v	v	T.V	T.V	T.V	v	

Lampiran 3 Uji Reabilitas Instrumen

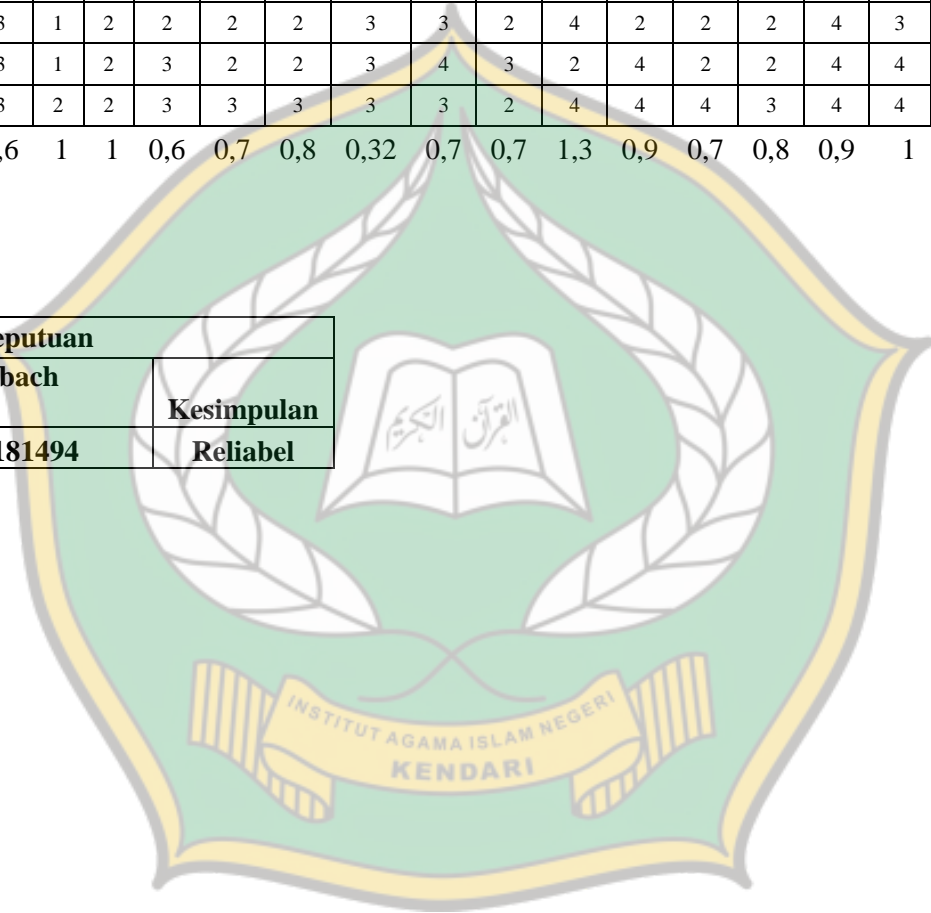
UJI Reabilitas Minat Belajar

Respoden	Item Soal																						Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	2	3	2	4	58
2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	4	2	2	2	1	2	4	3	57
3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	2	1	2	2	4	4	3	3	4	2	65
4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	1	2	2	3	69
5	3	4	2	4	2	2	4	2	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	65
6	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	73
7	3	4	3	4	4	2	2	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	71
8	2	4	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	3	2	3	3	66
9	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	1	3	2	4	1	2	2	2	4	61
10	2	4	3	4	4	1	4	2	4	4	3	4	3	2	2	3	2	4	4	2	4	3	68
11	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	77
12	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	75
13	4	3	2	4	4	3	4	2	2	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	71
14	4	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	75
15	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	83
16	4	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	4	2	3	52
17	2	4	4	2	3	3	4	2	4	1	3	3	4	2	1	4	3	1	4	2	3	2	61
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	85
19	3	3	2	1	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	59
20	4	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	68

21	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	4	4	3	2	3	2	4	2	4	70
22	2	4	2	3	4	1	1	1	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	57
23	4	4	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	65
24	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	3	53
25	3	4	3	4	3	1	2	3	2	2	3	4	3	2	4	2	2	4	4	3	4	4	66
26	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	70

varians 0,6 0,6 0,4 1 0,6 1 1 0,6 0,7 0,8 0,32 0,7 0,7 1,3 0,9 0,7 0,8 0,9 1 0,6 0,8 0,4
varians total 70
jumlah varians 17

Pengambilan Keputusan		
Nilai yang ditetapkan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0,7	0,800181494	Reliabel

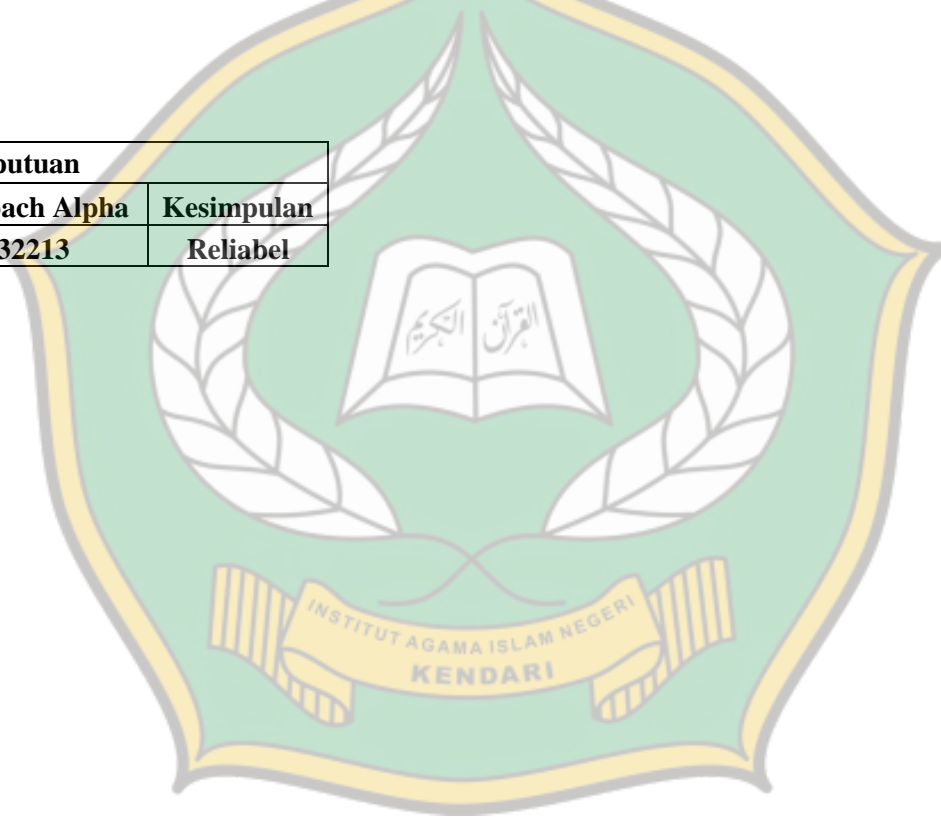


UJI REABILITAS KELAYAKAN ALAT PERAGA

Respoden	Butir Soal																									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	3	2	2	1	3	2	3	1	4	4	1	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	2	65
2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	1	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	2	2	3	66
3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	79
4	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	2	4	80
5	2	2	3	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	74
6	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2	1	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	76
7	2	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	4	2	2	3	2	4	77
8	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	4	3	4	3	2	4	2	4	2	4	2	2	3	2	4	71
9	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	81
10	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	1	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	83
11	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	89
12	2	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	88
13	3	2	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	2	2	4	78
14	2	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	1	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	82
15	3	2	4	4	1	4	2	2	1	2	4	1	2	2	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	70
16	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	54
17	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	87
18	2	2	4	3	2	4	3	2	2	4	4	1	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	4	76
19	3	2	3	3	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	75
20	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	81
21	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	96
22	3	2	4	4	2	4	3	2	2	3	4	1	1	1	1	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	69

23	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	1	4	3	2	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	72
24	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	60
25	3	3	3	4	2	4	4	3	2	4	4	1	2	2	3	4	2	4	2	4	4	4	3	2	3	76
26	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	75
Varians	0,6	0,4	1	0,6	0,3	0,3	0,5	0,4	0,3	0,7	0,5	1,2	1	0,9	0,6	0,1	0,7	0,1	0,5	0,6	0,5	0,5	0,4	0,7	0,57	
Jumlah Varians		14																								
Varians total		84																								

Pengambilan Keputusan		
Nilai yang ditetapkan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0,7	0,873432213	Reliabel



Lampiran 4 Tabulasi Data Hasil Penelitian

TABULASI HASIL MINAT BELAJAR (Y)

Respoden	Item Soal																						Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	1	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	72
2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	78
3	2	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	77
4	3	2	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	70
5	2	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	1	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	73
6	3	2	4	4	1	4	2	2	1	2	4	1	2	2	3	3	4	3	3	4	2	2	58
7	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	4	2	2	3	3	48
8	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	76
9	2	2	4	3	2	4	3	2	2	4	4	1	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	66
10	3	2	3	3	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	68
11	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	71
12	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	85
13	3	2	4	4	2	4	3	2	2	3	4	1	1	1	1	4	3	4	2	4	3	3	60
14	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	1	4	3	2	4	2	4	2	4	3	3	64
15	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	53
16	3	3	3	4	2	4	4	3	2	4	4	1	2	2	3	4	2	4	2	4	4	4	68
17	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	67
18	4	4	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	65
19	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	3	53
20	3	4	3	4	3	1	2	3	2	2	3	4	3	2	4	2	2	4	4	3	4	4	66
																						1338	

TABULASI HASIL PKELAYAKAN ALAT PERAGA (X)

Respoden	Butir Soal																									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	84
2	3	4	3	4	4	2	2	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	81
3	2	4	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	77
4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	1	3	2	4	1	2	2	2	4	4	2	4	71
5	2	4	3	4	4	1	4	2	4	4	3	4	3	2	2	3	2	4	4	2	4	3	4	3	4	79
6	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	88
7	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	85
8	4	3	2	4	4	3	4	2	2	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	81
9	4	4	3	4	4	1	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	86
10	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	95
11	4	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	4	2	3	4	4	4	64
12	2	4	4	2	3	3	4	2	4	1	3	3	4	2	1	4	3	1	4	2	3	2	4	4	4	73
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	95
14	3	3	2	1	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	69
15	4	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	78
16	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	4	4	3	2	3	2	4	2	4	4	2	4	80
17	2	4	2	3	4	1	1	1	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	69
18	4	4	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	2	4	75
19	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	4	3	2	3	3	4	3	4	64
20	3	4	3	4	3	1	2	3	2	2	3	4	3	2	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	78

1572

**INTREPRETASI HASIL KELAYAKAN ALAT PERAGA
BERDASARKAN PERINDIKATOR**

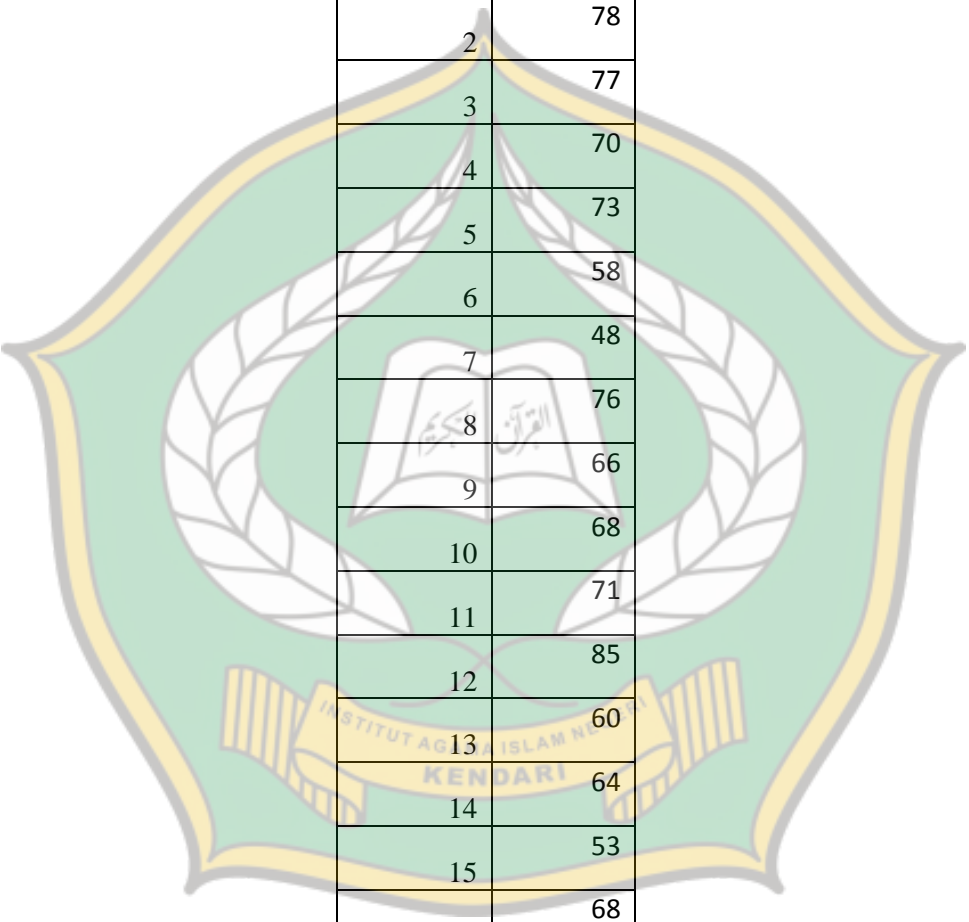
Respoden	Indikator Kelayakan Alat Peraga																										
	Pentingnya Alat Peraga				Rangsangan Alat Peraga				Kesalahan Konseptual Alat Peraga				Kemudahan dan Kejelasan				Daya Tarik Alat Peraga				Kualitas Desain Alat Peraga						
1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3
2	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	2	2
3	2	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3
4	2	4	3	1	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	1	2	2	2
5	2	4	3	2	4	2	4	1	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3
6	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
7	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2
8	4	3	2	4	4	4	2	3	2	3	4	2	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2
9	4	4	3	4	4	4	2	1	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
10	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
11	4	2	2	1	2	4	2	1	2	2	2	2	4	4	2	4	3	4	2	2	3	4	2	2	2	4	4
12	2	4	4	2	2	1	4	3	3	3	3	4	1	2	4	2	2	4	3	1	3	4	4	1	4	4	4
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2
14	3	3	2	2	1	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	4	3	2	2
15	4	3	2	4	4	4	2	2	2	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4
16	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	2	2
17	2	4	2	3	3	2	3	1	3	3	4	2	2	1	2	2	3	4	4	2	3	4	1	3	4	4	4
18	4	4	3	4	3	4	2	1	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	2	2
19	2	2	2	4	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	4	2	4	3	3	3
20	3	4	3	2	4	4	2	1	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	2	4	2	4	4	4	4
Jumlah	250				298				255				321				261				254						
Persentase	70%				74,5%				79,6%				80%				81,5%				79%						
Rata-rata	77,43%																										

HASIL MINAT BELAJAR SISWA BERDASARKAN PERINDIKATOR

Respoden	Indikator Minat Belajar																					
	Memperhatikan					Rasa Senang			Meingat Terus Menerus					Tekun				Keinginan			Pemilihan	
1	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	1	3	4	2	4	2	4
2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4
3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4
4	3	2	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	2	4
5	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	1	4	4	4	2	3	4
6	3	2	3	3	2	4	4	4	1	4	2	2	2	1	2	1	2	4	2	4	3	3
7	1	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4
8	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4
9	2	2	4	2	4	4	3	3	2	4	3	4	2	2	4	1	4	4	2	2	4	4
10	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4
11	2	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	4	2	4	4	3	4	3	4
12	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	3	2	4	2	3	4	4	4	2	4	3	1	2	2	3	1	3	4	1	3	1	4
14	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	2	2	4
15	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3
16	3	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	3	2	4	1	4	4	2	2	3	4
17	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4
18	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4
19	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4
20	3	4	2	4	4	3	4	3	3	1	2	2	3	2	2	4	4	3	3	2	4	4
Jumlah	306					207			240					264				186			135	
Rata-rata	3,1					3,5			3					2,6				3,1			3,4	

Lampiran 5 Hasil Analisis Deskriptif

1. Analisis Minat Belajar yang di ambil dari pengisian angket



Responden	X
1	72
2	78
3	77
4	70
5	73
6	58
7	48
8	76
9	66
10	68
11	71
12	85
13	60
14	64
15	53
16	68
17	67
18	65
19	53
20	66
Total	1338

a. Data deskriptif Minat Belajar

Statistik	Hasil
N	20
Mean	66,9
Nilai Maksimum	85
Nilai Minimum	48
Varians	84,831579
Standar Deviasi	9,7929312
Range	37
K	5,322022
Pajang Kelas	6,952245

b. Data Sebaran Frekuensi Minat Belajar

Interval	Frekuensi	%
48 – 54	3	15%
55 – 61	2	10%
62 – 68	7	35%
69 – 75	4	20%
76 – 82	3	15%
83 – 89	1	5%
Total	20	100%

c. Data Sebaran kategorisasi Minat Belajar

Kategori	Rumus	Skor	Frekuensi	%
Tinggi	$X > ME + SD$	$X > 76,69$	3	15%
Sedang	$Me < X < (Me + SD)$	$66,9 < X < 76,69$	10	50%
Rendah	$(Me - SD) < X < Me$	$57,11 < X < 66,9$	3	15%
Sangat Rendah	$\leq 57,11$	$X \leq 57,11$	4	20%
Total			20	100%

2. Analisis Kelayakan Alat Peraga yang diambil dari pengisian angket

Responden	Nilai
1	84
2	81
3	77
4	71
5	79
6	88
7	85
8	81
9	86
10	95
11	64
12	73
13	95
14	69
15	78
16	80
17	69
18	75
19	64
20	78
Total	1572

a. Data Deskriptif Kelayakan Alat Peraga

Statistik	Hasil
N	20
Mean	78,6
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	64
Varians	77,936842
Standar Deviasi	8,8281845
Range	31
K	5,322022
P	5,824854

b. Data sebaran frekuensi Kelayakan alat peraga

Interval	Frekuensi	%
64 - 70	4	20%
71 - 76	3	15%
77 - 83	7	35%
84 - 90	4	20%
91 - 96	2	10%
Total	20	100%

c. Intrepretasi Kelayakan Alat Peraga

Untuk menghitung nilai intrepetasi kelayakan alat peraga menggunakan rumus :

$$p = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Berikut hasil perhitungannya:

No	Indikator Kelayakan Alat Peraga	Skor Diperoleh	Skor Total	Persentase
1	Pentingnya Alat Peraga	250	320	70%
2	Rangsangan Alat Peraga	298	400	74,50%
3	Kesalahan Konseptual Alat Peraga	255	320	79,60%
4	Kemudahan dan Kejelasan	321	400	80%
5	Daya Tarik Alat Peraga	261	320	81,50%
6	Kualitas Desain Alat Peraga	254	320	79%
Rata-rata				77,43%

D. Data Sebaran Kategorisasi Penggunaan Alat Peraga

Kategori	Rumus	Skor	Frekuensi	%
Tinggi	$X > ME + SD$	$X > 87,42$	3	15%
Sedang	$Me < X < (Me + SD)$	$78,6 < X < 87,42$	7	35%
Rendah	$(Me - SD) < X < Me$	$69,78 < X < 78,6$	6	30%
Sangat Rendah	di bawah 69,78	$X \leq 69,78$	4	20%
Total			20	100%

Lampiran 6 Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Minat Belajar

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat.Belajar	.126	20	.200*	.978	20	.901

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Normalitas Kelayakan Alat Peraga

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
K.Alat.peraga	.093	20	.200*	.968	20	.723

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linearitas

Anova Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat.Belajar * K.Alat.peraga	Between Groups (Combined)	1326.800	14	94.771	1.663	.300
	Linearity	22.320	1	22.320	.392	.009
	Deviation from Linearity	1304.480	13	100.345	1.760	.217
	Within Groups	285.000	5	57.000		
	Total	1611.800	19			

3. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.550	19.309		3.965	.001
	K.Alat.peraga	.123	.244	.118	.503	.021

a. Dependent Variable: Minat.Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi dalam penelitian ini, digunakan regresi linear sederhana berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

Berdasarkan tabel *output* hasil persamaan regresi linear sederhana Coefficients^a didapatkan persamaan regresi berikut :

$$Y = 76,550 + 123 X$$

Perubahan di atas merupakan pertambahan bila β_1 bertanda positif dan penurunan bila β_1 bertanda negatif. Berdasarkan koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana di atas, diketahui konstanta sebesar 76,550 menunjukkan bahwa jika variabel kelayakan alat peraga bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 76,550%. Variabel kelayakan alat peraga 76,550 menunjukkan bahwa jika variabel kelayakan alat peraga meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,123 satuan atau sebesar 12,3%.

Selain menggambarkan persamaan regresi *output* ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan (Sig) sebesar 0,021 lebih kecil dari < probabilitas 0,05 ($0,021 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa “ada pengaruh kelayakan alat peraga terhadap minat belajar siswa”.

4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.118 ^a	.140	-.041	9.397

a. Predictors: (Constant), K.Alat.peraga

Berdasarkan output di atas, didapatkan nilai R square sebesar 0,140 yang artinya pengaruh kelayakan alat peraga (X) terhadap minat belajar siswa (Y) sebesar 14%.

Lampiran 7 Dokumentasi



Proses kegiatan pembelajaran di kelas



Siswa sedang mengerjakan tugas



Guru megajar menggunakan alat peraga



Proses penyebaran angket penelitian kepada siswa



Foto bersama guru kelas

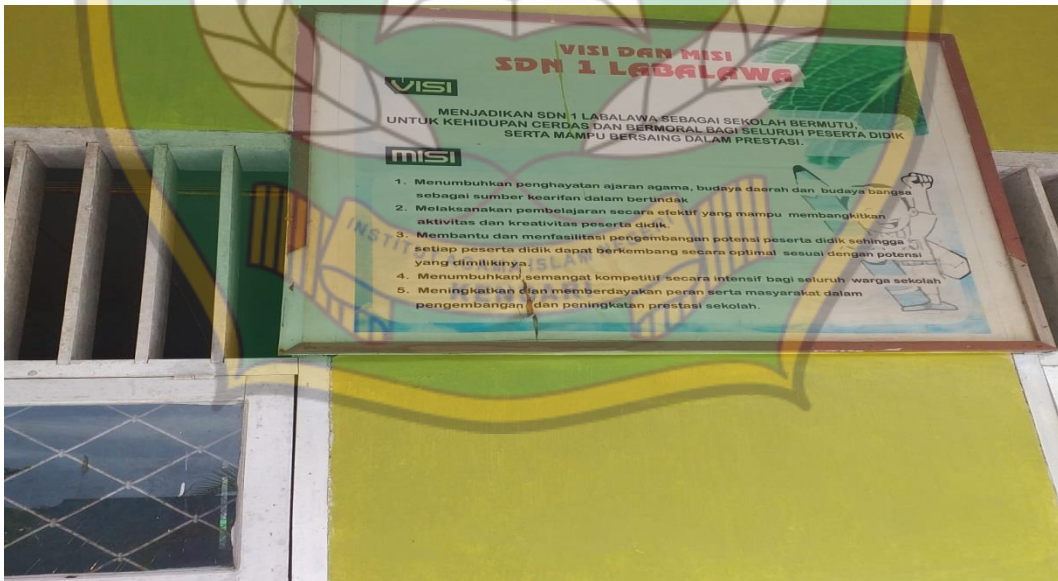


Foto visi dan Misi SDN 1 Labalawa



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, **01** April 2022

Kepada

Nomor : 070/1075 / IV /2022
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Yth. Walikota Baubau
Di -
BAUBAU

Berdasarkan Surat Dekan FTIK IAIN Kendari Nomor: 1247/In.23/FT/TL.00/04/2022 tanggal, 06 April 2022 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini:

Nama : JAFARUDDIN
NIM : 16010104075
Prog. Studi : PGMI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SDN 1 Labalawa Kota Baubau

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**“PENGARUH KELAYAKAN ALAT PERAGA TERHADAP MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SDN 1
LABALAWA KOTA BAUBAU”.**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : **01** April 2022 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROV. SULAWESI TENGGARA



Dra. Hj. ISMA, M.Si

Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
Nip. 19660306 198603 2 016

Tembusan :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Dinas P & K Kota Baubau di Baubau;
5. Kepala SDN 1 Labalawa di Tempat;
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Baruga-Kota Kendari
Telp. (0401) 3192081 Fax. (0401) 3193710
Website: <http://iainkendari.ac.id>

Nomor : 1247/In.23/FTIK/TL.00/04/2022

06 April 2022

Lampiran : Proposal Penelitian

Perihal : **Izin Penelitian**

Yth. Kepala Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Jafaruddin**
NIM : 16010104075
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Prog. Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Sultan Qaimuddin Kendari
Pembimbing I : Dr. Jumarddin La Fua S.Si, M. Si
Pembimbing II : Ir. Muragmi Gazali M.Ed

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data di SDN 1 Labalawa Kota Bau-Bau dengan judul skripsi:

“Pengaruh Kelayakan Alat Peraga Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 1 Labalawa Kota Bau-Bau.”

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Masdin, M.Pd

NIP.196712311999031065

Tembusan:

1. Ketua LPPM IAIN Kendari,
2. Ketua Prodi PGMI FATIK IAIN Kendari.

Visi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:

Menjadi Fakultas Yang Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Yang Berkualitas, Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner Tahun 2025.



PEMERINTAH KOTA BAUBAU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 LABALAWA
Jln. Labuke Kel. Waboroba No. Kode Pos 93721
KOTA BAUBAU

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070 / 1075 / IV / 2022
Sifat : -
LAMPIRAN : -
PERIHAL : PEMBERIAN IZIN PENELITIAN

Menindak lanjuti surat dari Badan Penelitian dan Pengembangan Propinsi Sulawesi Tenggara dengan Nomor : 070/ 1075/ IV Balitbang/2022 tanggal 07 April 2022 tentang Izin Penelitian , maka pada prinsipnya kami sangat menyetujui untuk memberikan izin Penelitian kepada :

NAMA : JAFARUDDIN
NIM : 16010104075
PROGRAM STUDI : PGMI
JUDUL SKRIPSI : "PENGARUH KELAYAKAN ALAT PERAGA TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I V DI SDN 1 LABALAWA KOTA BAU BAU"
LOKASI PENELITIAN : SDN 1 LABALAWA KOTA BAU BAU
WAKTU PENELITIAN : 07 APRIL 2022 SAMPAI SELESAI


Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta menaati Perundang-undangan yang berlaku
2. Tidak mengadakan kegiatan lain selain penelitian yang di maksud
3. Dalam setiap kegiatan selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah demi suksesnya penelitian
4. Setelah selesai melaksanakan penelitian agar menyampaikan laporan tertulis sebagai hasil penelitian 1 (satu) expl kepada pihak sekolah (SDN 1 LABALAWA), sehingga bahan referensi peningkatan mutu sekolah
5. Surat izin akan di cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Baubau, 01 Juni 2022

Kepala SDN 1 Labalawa .


MURNI MANSUHU, S.Ed

NIP.19630614 198310 2 002

Tembusan disampaikan kepada:

1. Dekan FATIK IAIN Kendari di kendari.
2. Ketua Prodi PGMI FATIK IAIN Kendari di kendari
3. Kepala KESBANG Kota Baubau di baubau.
4. Kepala Dinas P dan K Kota Baubau di Baubau
5. Mahasiswa yang bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)

I. IDENTITAS DIRI

- Nama : Jafaruddin
- Tempat/tanggal lahir : Ambeua, 31 Desember 1984
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Status Perkawinan : Kawin
- Pekerjaan : PNS (Guru)
- Agama : Islam
- Suku : Buton
- Nomor Hp : 0822 6826 8088
- Alamat Rumah : Desa Ambeua Raya Kec. Kaledupa Kab. Wakatobi
- Email : insanjafaruddin@gmail.com

II. DATA KELUARGA

- Nama Orang Tua
 - Ayah : La Kula
 - Ibu : Nurmina
- Nama Istri : Sunarni Aini
- Anak : Muhammad Insan Kamil Al-Jafar
- Nama Saudara Kandung : Nurwati, Ulumudin, Awaludin, Nurmida, Nursida

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD : SD Negeri 1 Ambeua (1991-1997)
- MTsN : MTs Negeri 1 Kaledupa (1997-2000)
- SMUN : SMUN 1 Kaledupa (2000-2003)
- D-2 : STAI Bau-Bau (2004-2007)

Kendari, 24 Oktober 2022



Jafaruddin
NIM: 16010104075